

**PRINSIP PENGELOLAAN KELAS
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATEMATIKA
DI MTSN SUMBEREJO KAB. BLITAR
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI



Oleh :

**ATIK FITRI RAHAYU
NIM. 3214103002**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FATIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

**PRINSIP PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR MATEMATIKA DI MTSN
SUMBEREJO KAB. BLITAR TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Tadris Matematika



Oleh :

**ATIK FITRI RAHAYU
NIM. 3214103002**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FATIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Prinsip Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014” yang ditulis oleh Atik Fitri Rahayu NIM. 3214103002 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 30 Mei 2014
Dosen pembimbing



Musrikah, S.Pd.I M.Pd.
NIP. 19790910 200604 2001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris Matematika



Drs. Muniri M.Pd.
NIP. 19681130 200701 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**PRINSIP PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR DI MTSN SUMBEREJO KAB. BLITAR TAHUN AJARAN
2013/2014**

SKRIPSI

Disusun oleh

ATIK FITRI RAHAYU

NIM: 3214103002

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juni 2014
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

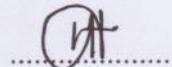
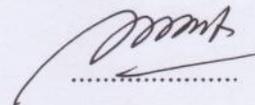
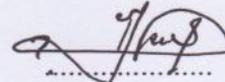
**Dewan Penguji
Ketua/Penguji :**

**Marvono, M.Pd
NIP. 19810330 200501 1 007**

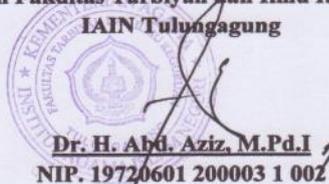
**Penguji Utama :
Miswanto, M.Pd
NIP. 19850827 201101 1 006**

**Sekretaris/Penguji :
Sutopo, M.Pd
NIP. 19780509 200801 1 012**

Tanda Tangan



**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Tulungagung**



**Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
NIP. 19720601 200003 1 002**

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur pada Mu Alloh dengan ucapan Alhamdulillah kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Alm. Bapak Suwarno dan Ibu Minarti, serta saudara-saudara ku, Wiwik Sriatun, Dian Indri Handayani, Budhe Lastri, Bulek Amah, Bulek Wiwik, Pak poh Ji serta keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dan motivasinya, bagiku kalian adalah lentera ditengah kegelapan, semoga Alloh selalu melimpahkan Rohman dan RohimNya kepada kita.
2. Bapak dan Ibu dosen IAIN Tulungagung yang telah mendidik, mengajar, dan membimbing hingga akhir pendidikanku dalam menempuh Strata Satu.
3. Teman-teman TMT A angkatan 2010, terimakasih telah menjadi teman berbagi ilmu, berbagi pengalaman dan tetap kompak dalam suka maupun duka, tiada kata yang tepat untuk melukiskan arti kalian dihidupku *love you so much guys*.
4. Almamaterku tercinta IAIN Tulungagung, terimakasih sudah mewujudkan cita-citaku selama ini.
5. Anak-anak yatim di Sanggar Genius Al-Munqidz yang telah memberi banyak inspirasi dalam kehidupanku.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَنْ أَحَدِكُمْ إِذَا عَمِلَ عَمَلًا
(رواه البيهقي)

“Alloh mencintai seseorang yang apabila ia mengerjakan
suatu pekerjaan, maka ia mengerjakannya dengan sempurna.”
(H.R. Baihaqi)

Husyain Syhatah, Kiat Islami Meraih Prestasi,
JAKARTA: Gema Insani, 2004, hal.114

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas segala karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., dan umatnya.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor IAIN Tulungagung
2. Bapak Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
3. Bapak Drs. Muniri, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung.
4. Ibu Musrikah, S.Pd.I, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi selama penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak H. Syaiful Ridhwan Muchdi, M.A, selaku Kepala MTsN Sumberejo Kab. Blitar, yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
7. Bapak Drs. Mustofa., Ibu Yulia Dwi Cahyani, S.Pd., Ibu Kristina, S.Pd., Ibu Sri Sumiarti, S.E., selaku Guru MTsN Sumberejo Kab. Blitar yang membantu penulis dalam pengumpulan data

8. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT., dan tercaqtat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Tulungagung, 28 Mei 2014

Penulis

Atik Fitri Rahayu

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Bagan	xix
Dartar Lampiran.....	xx
Abstrak	xxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Pengelolaan Kelas	10
1. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Kelas.....	12
2. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas	
a. Hangat dan Antusias.....	14
b. Tantangan.....	15
c. Variasi.....	15
d. Keluwesan.....	22
e. Penekanan pada Hal-hal Positif.....	24
f. Penanaman Disiplin Diri.....	24
B. Belajar Mengajar Matematika	
1. Hakikat Belajar Mengajar	
a. Belajar.....	25
b. Mengajar.....	26
c. Proses Belajar Mengajar.....	26
d. Komponen-komponen Belajar Mengajar.....	27
e. Strategi Belajar Mengajar.....	29

2. Hakikat Matematika	
a. Pengertian Matematika.....	30
b. Karakteristik Umum Matematika.....	34
C. Penelitian Terdahulu	37
D. Kerangka Berpikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pola/ Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Tahap-tahap Penelitian.....	51

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data	
1. Kehangatan dan keantusiasan pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014.....	55
2. Tantangan yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN	

Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014.....	65
3. Variasi yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014.....	70
4. Keluwesan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014.....	88
5. Penekanan pada hal-hal positif yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014.....	96
6. Penanaman Disiplin Diri yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014.....	99
B. Temuan.....	103
C. Pembahasan.....	107

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	113
B. Saran.....	114

DAFTAR RUJUKAN 116

LAMPIRAN-LAMPIRAN 119

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Karakteristik Kognitif Pribadi Guru.....	23
2. Tabel 2.2 Sikap Kognitif Guru Terhadap Siswa	23
3. Tabel 2.3 Sikap Kognitif Guru Terhadap Materi dan Metode	24
4. Tabel 2.4 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	38
5. Tabel 4.1 Tanggapan Siswa dalam Kesukaan Mereka pada Mata Pelajaran Matematika	56
6. Tabel 4.2 Tanggapan Siswa akan Perasaan Mereka Jika Jam Pelajaran Matematika akan Segera Tiba.....	56
7. Tabel 4.3 Tanggapan Siswa akan Adanya Pekerjaan Rumah (PR).....	57
8. Tabel 4.4 Tanggapan Siswa, Tempat Pengerjaan PR Siswa	58
9. Tabel 4.5 Tanggapan Siswa dalam Memperhatikan Guru Matematika Ketika Sedang Menerangkan.....	59
10. Tabel 4.6 Tanggapan Siswa dalam Keseringan Mereka Mengobrol/Membuat Gaduh pada Saat Mapel Matematika.....	59
11. Tabel 4.7 Tanggapan Siswa, Posisi Guru Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari.....	60
12. Tabel 4.8 Tanggapan Guru, tentang Kesukaan Mengajar Matematika....	61
13. Tabel 4.9 Tanggapan Guru akan Perasaan Mereka Jika Jam Pelajaran Matematika akan Segera Tiba.....	62
14. Tabel 4.10 Tanggapan Guru, akan Perhatian Siswa pada Saat Guru Menerangkan Pelajaran.....	63

15. Tabel 4.11 Tanggapan Guru, Keseringan Siswa dalam Membuat Gaduh/ Menggobrol pada Saat Mapel Matematika Berlangsung.....	63
16. Tabel 4.12 Tanggapan Guru, Posisi Siswa dalam kehidupan Sehari-hari..	64
17. Tabel 4.13 Tanggapan Siswa dalam Pengikutsertaan mereka dalam Pembuatan Media.....	66
18. Tabel 4.14 Tanggapan Siswa, Ketahuan Tujuan Pembelajaran Terhadap materi yang Akan Disampaikan.....	67
19. Tabel 4.15 Tanggapan Siswa Kesempatan Mereka dalam Menerangkan Materi.....	68
20. Tabel 4.16 Tanggapan Guru Ketahuan Tujuan Pembelajaran Terhadap Materi yang Akan Disampaikan.....	69
21. Tabel 4.17 Tanggapan Guru, Kesempatan Kepada Siswa untuk Menerangkan Materi.....	70
22. Tabel 4.18 Tanggapan Siswa, Pemberian Salam Ketika memasuki Kelas..	72
23. Tabel 4.19 Tanggapan Siswa, Guru Mengatur Kelas Terlebih Dahulu.....	73
24. Tabel 4.20 Tanggapan Siswa Bagaimana Suara Guru Matematika dalam Menerangkan Pelajaran.....	73
25. Tabel 4.21 Tanggapan Siswa, Pemberian Waktu Mempelajari Kembali Oleh Guru.....	74
26. Tabel 4.22 Tanggapan Siswa, Guru Memberikan Kesempatan Bertanya...	75
27. Tabel 4.23 Tanggapan Siswa Terhadap Pandangan Guru Ketika Menyampaikan Materi.....	75
28. Tabel 4.24 Tanggapan Siswa, Posisi Guru pada Saat PBM.....	76

29. Tabel 4.25 Tanggapan siswa Ekspresi Wajah Guru Ketika Siswa Belum Paham.....	76
30. Tabel 4.26 Tanggapan Siswa, Respon Guru Ketika Ada Siswa yang Ribut/ Berkelahi Saat PBM.....	77
31. Tabel 4.27 Tanggapan Siswa, Posisi Berdiri Guru Ketika Menegur Siswa.	78
32. Tabel 4.28 Tanggapan Siswa, Gerakan Badan yang Sering Diperlihatkan Oleh Guru Waktu menegur Siswa.....	78
33. Tabel 4.29 Tanggapan Siswa, Penggunaan Media Pandang.....	79
34. Tabel 4.30 Tanggapan Guru Salam Ketika Di Kelas.....	80
35. Tabel 4.31 Tanggapan Guru Adanya Pengkondisian Kelas Sebelum memulai Pelajaran.....	80
36. Tabel 4.32 Tanggapan Guru Tentang Suaranya dalam PBM.....	81
37. Tabel 4.33 Tanggapan Guru, Pemberian Waktu untuk Siswa Menelaah Kembali.....	82
38. Tabel 4.34 Tanggapan Guru Memberi Waktu Siswa untuk Bertanya.....	82
39. Tabel 4.35 Tanggapan Guru, Arah Pandangannya Saat Menyampaikan Materi.....	83
40. Tabel 4.36 Tanggapan Guru Posisinya Saat PBM.....	83
41. Tabel 4.37 Tanggapan Guru, Ekspresi Wajahnya Ketika Ada Siswa yang Belum Paham.....	84
42. Tabel 4.38 Tanggapan Guru, Respon Terhadap Siswa yang Ribut/ Berkelahi Saat PBM.....	85
43. Tabel 4.39 Tanggapan Guru, Posisinya Ketika Menegur Siswa.....	85

44. Tabel 4.40 Tanggapan Guru, Jenis Anggota Badan yang Sering Dipakai Ketika Menegur Siswa.....	86
45. Tabel 4.41 Tanggapan Guru, Penggunaan Media Pandang dalam PBM...	87
46. Tabel 4.42 Tanggapan Guru, pengikutsertaan Siswa dalam Pembuatan Media.....	87
47. Tabel 4.43 Tanggapan Siswa, Pemberian Contoh Nyata Kepada Siswa Terhadap Materi Bersangkutan.....	90
48. Tabel 4.44 Tanggapan Siswa, Kali Metode Pengajaran dalam 5X Pertemuan.....	90
49. Tabel 4.45 Tanggapan Siswa, Pencatatan Guru Terhadap Adanya Masalah dalam PBM.....	91
50. Tabel 4.46 Tanggapan Siswa Kemampuan Diri dalam mengerjakan/Memahami Matematika.....	92
51. Tabel 4.47 Tanggapan Siswa, Dihukum Guru yang Bukan Kesalahan Kita.....	92
52. Tabel 4.48 Tanggapan Guru, Pemberian Contoh Nyata Terhadap Materi yang Disampaikan.....	93
53. Tabel 4.49 Tanggapan Guru, Kali Metode yang Digunakan dalam 5X Pertemuan.....	94
54. Tabel 4.50 Tanggapan Guru, Mencatat Isyarat Adanya Masalah dalam PBM.....	94
55. Tabel 4.51 Tanggapan Guru, Kemampuannya dalam Memahami/ Mengerjakan Matematika.....	95

56. Tabel 4.52 Tanggapan Guru, Hukuman yang Bukan Kesalahan Siswa.....	96
57. Tabel 4.53 Tanggapan Siswa, Pengucapan Kata-kata/Perilaku Kotor Oleh Guru.....	98
58. Tabel 4.54 Tanggapan Guru, Pengucapan Kata-kata/Perilaku Kotor.....	98
59. Tabel 4.55 Tanggapan Siswa, Adanya Perjanjian dalam PBM.....	99
60. Tabel 4.56 Tanggapan Guru, Adanya Perjanjian dalam PBM.....	100
61. Tabel 4.57 Tanggapan Siswa Tentang Keterlambatan Siswa.....	100
62. Tabel 4.58 Tanggapan Guru Tentang Keterlambatan Siswa.....	101
63. Tabel 4.59 Tanggapan Siswa Tentang Keterlambatan Guru.....	101
64. Tabel 4.50 Tanggapan Guru, Tentang Keterlambatan Guru.....	102

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1.....	39
-------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Angket Bagi Guru Matematika.....	119
2. Lampiran 2 Angket Bagi Siswa.....	122
3. Lampiran 3 Lembar Observasi Khusus Prinsip Variasi.....	125
4. Lampiran 4 Lembar Observasi Khusus Keluwesan I.....	126
5. Lampiran 5 Lembar Observasi Khusus Keluwesan II.....	127
6. Lampiran 6 Pedoman Interview Bagi Guru.....	128
7. Lampiran 7 Pedoman Interview Bagi Kepala Sekolah.....	130
8. Lampiran 8 Data Hasil Angket dengan Responden Guru.....	131
9. Lampiran 9 Data Hasil Angket dengan Responden Siswa.....	132
10. Lampiran 10 Hasil Angket Guru dan Siswa.....	133
11. Lampiran 11 Hasil Lembar Observasi Khusus Prinsip Variasi.....	134
12. Lampiran 12 Hasil Lembar Observasi Khusus Keluwesan I.....	135
13. Lampiran 13 Hasil Lembar Observasi Khusus Keluwesan II.....	136
14. Lampiran 14 Bukti Angket Guru.....	137
15. Lampiran 15 Bukti Angket Siswa.....	146
16. Lampiran 16 Dokumentasi Selama Penelitian.....	158

17.	Lampiran 17 Tata Tertib Guru.....	160
18.	Lampiran 18 Tata Tertib Siswa.....	162
19.	Lampiran 19 Struktur Organisasi MtsN Sumberejo.....	163
20.	Lampiran 20 Daftar Presensi Siswa, Sekaligus Data Pengambilan Siswa Sebagai Responden Angket.....	164
21.	Lampiran 21 Daftar Guru MTsN Sumberejo.....	165
22.	Denah Ruang Belajar.....	168
23.	Surat Bimbingan Skripsi.....	170
24.	Surat Izin Penelitian Kepada Sekolah.....	171
25.	Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian.....	172
26.	Surat Laporan Selesai Bimbingan Skripsi.....	173
27.	Form Konsultasi Pembimbingan Penulisan Skripsi.....	174
28.	Pernyataan Keaslian Tulisan	175
29.	Daftar Riwayat Hidup.....	176

ABSTRAK

Rahayu, Atik Fitri. 2014. *Prinsip Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di MTsN Sumberejo Kab. Blitar*, Jurusan Tadris Matematika (TMT), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dosen Pembimbing: Musrikah, S.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci : Prinsip Pengelolaan Kelas, Belajar Mengajar Matematika

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah pelik tentang perilaku remaja yang mengganggu, fokus disiplin ruang kelas digeser ke arah kontrol guru. Disamping itu pelajaran matematika dianggap pelajaran yang sering kali menakutkan. Melihat fenomena tersebut diatas, maka diperlukan penguatan prinsip pengelolaan kelas pada guru untuk mengantisipasi segala perubahan yang terjadi terutama ketika guru mengajar di dalam kelas dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dari penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana kehangatan dan keantusiasan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014? (2) Bagaimana tantangan yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014? (3) Bagaimana variasi guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014? (4) Bagaimana keluwesan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014? (5) Bagaimana penekanan pada hal-hal yang positif yang diberikan guru pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014? (6) Bagaimana penanaman disiplin diri yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana kehangatan dan keantusiasan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014? (2) Untuk mengetahui bagaimana tantangan yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014? (3) Untuk mengetahui bagaimana variasi guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014? (4) Untuk mengetahui bagaimana keluwesan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014? (5) Untuk mengetahui bagaimana penekanan pada hal-hal yang positif yang diberikan guru pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014? (6) Untuk mengetahui bagaimana penanaman disiplin

diri yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014.

Skripsi ini bermanfaat bagi sekolah untuk pengembangan pembelajaran formal dengan suatu pendekatan yang tepat, guna memperoleh hasil yang optimal. Dan bagi guru diharapkan akan dapat dijadikan bahan masukan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya dalam segi pengelolaan kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada suatu mata pelajaran. Serta bagi siswa diharapkan akan dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar matematika.

Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan catatan lapangan. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kriteria nilai seluruh prinsip pengelolaan kelas, observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kriteria 2 prinsip yakni variasi dan keluwesan. Sedangkan metode dokumentasi, interview dan catatan lapangan digunakan untuk menggali data tentang sarana dan prasarana pendidikan dan dokumen madrasah serta pendukung data utama dari observasi dan angket.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang tidak berupa angka dan data kualitatif dengan prosentase.

Dari pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kehangatan dan keantusiasan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah cukup, tantangan yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah bagus, variasi yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah bagus, keluwesan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah cukup, dan penekanan pada hal-hal yang positif yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah bagus, serta penanaman disiplin diri yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah cukup bagus

ABSTRACT

Rahayu, Atik Fitri., 2014. Principles of Classroom Management in Teaching and Learning Mathematics in MTsN Sumberejo district. Blitar, Department of Mathematics Tadris (TMT), Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic Institute (IAIN) Tulungagung. Supervisor: Musrikah, S.Pd.I, M.Pd.

Keywords: Principles of Classroom Management, Teaching and Learning Mathematics.

The research in this paper was motivated by the thorny issue of adolescent disruptive behavior, classroom discipline focus shifted towards the control of teachers. Besides math lessons often considered daunting. Seeing the above phenomena, it is necessary to strengthen the principles of classroom management for teachers to anticipate the changes that occur especially when teachers teach in the classroom teaching and learning activities.

Based on the above description, then of this study are (1) How the warmth and the sight of people exiting teachers on classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014? (2) How to challenge the teacher on classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014? (3) How do variations in the management of classroom teachers in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014? (4) How do the teachers on classroom management flexibility in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014? (5) How does the emphasis on the positive things that the teacher's classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014? (6) How self discipline the teacher in classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014?

As for the objectives of this study were (1) To determine how the warmth and the sight of people exiting teachers on classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014? (2) To know how to challenge the teacher on classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014? (3) To determine how variations in the management of classroom teachers in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014? (4) To determine how flexibility in the management of classroom teachers in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014? (5) To determine how the emphasis on the positive things that the teacher's classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014? (6) To know how to discipline themselves

given the teacher in classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014. This thesis is beneficial to the school for the development of formal learning with the right approach, in order to obtain optimal results. And the teachers are expected to be used as an input to improve the learning activity, especially in terms of classroom management, so as to improve the quality of student learning in a subject. As well as for students is expected to increase success in teaching and learning mathematics.

In this study using the method of observation, interviews, documentation, questionnaires, and field notes. Questionnaire was used to obtain data on the value of the whole principle criteria for classroom management, observation is used to obtain data on two criteria namely the principle of variation and flexibility. While the methods of documentation, interviews and field notes are used to obtain data on infrastructure and education madrasa as well as supporting documents from the main data observation and questionnaire.

This is a qualitative research approach to the type of study is a descriptive study. While data analysis is data that is not a number of qualitative and qualitative data by percentage.

From these discussions, it can be deduced that the warmth and the sight of people exiting teachers on classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014 is sufficient, given the challenges teachers on classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014 is good, given the variation in the management of classroom teachers in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014 is good, teachers in classroom management flexibility in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014 is sufficient, and the emphasis on the positive things that the teacher in classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014 is good, as well as self- discipline the teacher in classroom management in teaching and learning mathematics in the eighth grade MTsN Sumberejo district. Blitar Academic Year 2013/2014 is pretty good.

الملخص

راهيو ، عتيق الفطر . ٢٠١٤ . مبادئ إدارة الفصول الدراسية في تدريس الرياضيات و التعلم في منطقة المدارس الإعدادية سوم بر رجا . حكوميه بليتار ، قسم الرياضيات التدريس (TMT) ، كلية طرييه و تدريس العلوم ، معهد الدولة الإسلامية (IAIN) إدارية .
المشرف : مشرکه ، ماجستير

الكلمات الرئيسية : مبادئ إدارة الفصول الدراسية والتدريس و تعلم الرياضيات
كان الدافع البحث في هذه الورقة من قبل هذه القضية الشائكة من السلوك المضطرب المراهقين ، تحول التركيز الضبط الصفي نحو السيطرة على الممين . إلى جانب الدروس الرياضيات غالبا ما تعتبر شاقة . رؤية الظواهر المذكورة أعلاه، فإنه من الضروري تعزيز مبادئ الإدارة الصفية للمعلاق التغيرات التي تحدث خصوصا عندما يعلم المعلمين في التدريس و أنشطة التعلم.

استنادا إلى الوصف أعلاه ، ثم من هذه الراسة هي (١) كيف الدفاء و على مرأى من الناس تخرج المعلمين على الإدارة الصفية في التدريس والرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا التعلم . بليتار عام الدراسي / (٢) كيفية تحدي المعلم على إدارة الصف في التدريس و تعلم الرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام الدراسي ٢٠١٣/٢٠١٤ ؟ (٣) كيف الاختلافات في إدارة الفصول الدراسية المعلمين في التدريس و تعلميات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام الدراسي ٢٠١٣/٢٠١٤ ؟ (٤) كيف المعلمين على الإدارة الصفية المرونة في التدريس و تعلم الرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام الدراسي ٢٠١٤/٢ ؟ (٥) كيف التركيز على الأمور الإيجابية أن الإدارة الصفية للمعلم في تدريس و تعلم الرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام الدراسي ٢٠١٣/٢٠١٤ ؟ (٦) كيف الذاتي تأديب المعلم في الإدارة الصفية في التدريس والرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا التعلم . بليتار عام الدراسي

أما بالنسبة للـاف هذه الدراسة تم (١) لتحديد كيفية الدفاء و على مرأى من الناس تخرج المعلمين على الإدارة الصفية في التدريس والرياضيات في الصف الثامنحي المدارس الإعدادية سوم بر رجا التعلم .بليتار عام الدراسي / ؟ (٢) لمعرفة كيفية تحدي المعلم على إدارة الصف في التدريس و تعلم الرياضيات في الصف الثامنحي المدارس الإعدادية سوم بر رجا .بليتار عام الدراسي ٢٠١٣/٢٠١٤ ؟ (٣) لتحديد كيفية الاختلافات في إدارة الفصول الدراسية المعلمين في التدريس الرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام الدراسي ٢٠١٤/٢٠٠ ؟ (٤) لتحديد كيفية المرونة في إدارة الفصول الدراسية المعلمين في التدريس و تعلم الرياضيات في الصف الثامنحي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام الدراسي ٢٠١٤/٢ ؟ (٥) لتحديد كيفية التركيز على الأمور الإيجابية أن الإدارة الصفية للمعلم في تدريس و تعلم الرياضيات في الصف الثامنحي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١ ؟ (٦) لمعرفة كيفية تأديب أنفسهم بالنظر إلى المعلم في الإدارة الصفية فييس والرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا التعلم .بليتار عام الدراسي /

هذه الأطروحة هو مفيد إلى المدرسة لتطوير التعليم الرسمي مع النهج الصحيح ، من أجل الحصول على أفضل النتائج . و يتوقع أن تستخدم كمدخل لتحسين نشاط التعلم ، وخاصة من حيث الإدارة الصفية ، وذلك ل تحسين جودة تعلم الطلاب في موضوع المعلمين . وكذلك للطلاب ومن المتوقع أن يزيد النجاح في التدريس و تعلم الرياضيات

في هذه الدراسة باستخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات و الوثائق ، والاستبيانات ، و الملاحظات الميدانية . تم استخدام استبيان للحصول على بيانات عن قيمة المعايير مبدأ كامل ل إدارة الصف ، ويستخدم الملاحظة للحصول على البيانات على معيارين هما مبدأ الاختلاف والمرونة .في حين تستخدم أساليب الوثائق والمقابلات و الملاحظات الميدانية للحصول على بياناتية و التعليم المدرسة وكذلك الوثائق الداعمة من ملاحظة البيانات الرئيسية و الاستبيان.

هذا هو نهج البحث النوعي لنوع من الدراسة هو دراسة وصفية . في حين تحليل البيانات هي البيانات التي ليست على عدد من البيانات النوعية والكيفية التي كتبها مئوية. نات ، فإنه يمكن استنتاج أن الدفاء و على مرأى من الناس تخرج المعلمين على

الإدارة الصفية في التدريس والرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا
التعلم .بليتار عام الدراسي ٢٠١٣/٢٠١٤ كافية ، نظرا التحديات المعلمين على الإدارة الصفية
في التدريس و تعلم الرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام
الدراسي ٢٠١٣/٢٠١٤ هو جيد ، نظرا لل تباين في إدارة الفصول الدراسية المعلمين في
التدريس و تعلم الرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام
الدراسي ٢٠١٣/٢٠١٤ هو جيد ، والمعلمين في الإدارة الصفية المرونة في التدريس و تعلم
الرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام الدراسي
٢٠١٣/٢٠١٤ تكفي ، و التركيز على الأمور الإيجابية أن المعلم في الإدارة الصفية في التدريس
و تعلم الرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام الدراسي
٢٠١٣/٢٠١٤ هو جيد ، وكذلك الانضباط الذاتي المعلم في الإدارة الصفية في التدريس و تعلم
الرياضيات في الصف الثامن حي المدارس الإعدادية سوم بر رجا . بليتار عام الدراسي
٢٠١٤/ هو جيد جدا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan dewasa ini. Berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapat penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi, atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.¹ Tingkat pendidikan dalam sistem pendidikan nasional terdiri atas pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.²

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 19

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.39

siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap.³

Atas dasar itu jelaslah bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun masyarakat sekitar. Karena adanya masalah sosial yang pelik tentang perilaku remaja yang mengganggu, fokus disiplin ruang kelas digeser ke arah kontrol guru. Banyak peristiwa dimana guru-guru diajarkan untuk mengabaikan perilaku yang tidak tepat dan melakukan penguatan terhadap perilaku yang sesuai, menulis perjanjian dengan siswa-siswa yang suka melawan, dan menggunakan prosedur mengeluarkan siswa. Yang itu semua akan berpengaruh pada proses belajar mengajar di sekolah.

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁴Selanjutnya, di dalam proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar yaitu masalah pengajaran(*instructional problem*) dan masalah pengelolaan kelas(*classroom management*).⁵

Sementara ini pemahaman mengenai pengelolaan kelas kelas tampaknya masih keliru. Seringkali pengelolaan kelas dipahami sebagai pengaturan ruangan kelas yang berkaitan dengan sarana fisik, seperti tempat duduk, lemari buku, dan alat-alat mengajar. Padahal pengaturan sarana belajar mengajar di kelas hanyalah sebagian kecil saja dari pengelolaan kelas. Artinya pengelolaan

³ *Ibid.*, hal. 38

⁴ M. Ainur Rofiq, *Pengelolaan Kelas*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2000), hal.2

⁵ A. Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 1

kelas sebenarnya mencakup aktivitas-aktivitas bagaimana merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman, tenang dan kondusif.

Cara mengajar dan pengelolaan siswa sekarangpun mulai terasa perubahannya. Dahulu kelas yang baik adalah kelas yang tenang. Guru tidak harus membuat Satuan Pelajaran. Sekarang guru sudah harus mempersiapkan pelajaran sebelumnya. Di dalam kelas siswa tidak harus duduk dengan diam. Mereka sekarang boleh ramai asal tertib mengerjakan tugasnya, demi tercapainya tujuan belajar.

Ketika berada di kelas, tugas utama guru dan wali kelas adalah mengelola kelas, menciptakan suasana di kelas yang memungkinkan terjadi interaksi belajar mengajar sekaligus berusaha semaksimal mungkin memperbaiki dan meningkatkan belajar siswa. Sehingga sebagian besar siswa tertarik dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Demikian halnya dengan seorang guru matematika yang mata pelajarannya sering kali dianggap sesuatu yang menakutkan. Sehingga pengelolaan kelas ini di rasa sangat penting keberadaannya. Dengan demikian diharapkan siswa tidak lagi memandang matematika sebagai sesuatu hal yang menakutkan tetapi beralih pandangan sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan penting untuk dipelajari serta sedemikian rupa dapat menciptakan kelas yang kondusif. Penciptaan lingkungan kelas yang kondusif tidak terlepas dari prinsip-prinsip pengelolaan

kelas tersebut.⁶ Prinsip pengelolaan kelas yang meliputi kehangatan dan keantusiasan, adanya tantangan, adanya variasi pembelajaran, keluwesan, dan penekanan pada hal-hal positif serta penanaman disiplin diri agaknya dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pra penelitian bulan Desember 2013 diperoleh data bahwa MTsN Sumberejo, peralihan sekolah dari status swasta ke negeri tidak terpaut lama sekitar kurang lebih 3 tahun dan pada tahun 2009 tercatat adanya guru berprestasi se-MTs di seluruh Kab. Blitar. Serta prosentase kelulusan dari empat tahun terakhir yakni tahun ajaran 2009/2010 sampai 2012/2013 adalah 100%.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis ingin membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul “Prinsip Pengelolaan Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014.”

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam skripsi ini, rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kehangatan dan keantusiasan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?

⁶ Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif edisi ke-9*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group,2012), hal.18

2. Bagaimanakah tantangan yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimanakah variasi yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?
4. Bagaimanakah keluwesan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?
5. Bagaimanakah penekanan pada hal-hal yang positif yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?
6. Bagaimanakah penanaman disiplin diri yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kehangatan dan keantusiasan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

2. Untuk mengetahui bagaimana tantangan yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014
3. Untuk mengetahui bagaimana variasi guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014
4. Untuk mengetahui bagaimana keluwesan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014
5. Untuk mengetahui penekanan pada hal-hal yang positif yang diberikan guru pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014
6. Untuk mengetahui bagaimana penanaman disiplin diri yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait dengan prinsip pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga/Sekolah

- 1) Dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pembelajaran formal dengan suatu pendekatan yang tepat, guna memperoleh hasil yang optimal.
- 2) Sebagai bahan acuan pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar matematika yang kurang berhasil.
- 3) Dapat dipakai sebagai acuan dalam memilih dan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya dalam segi pengelolaan kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada suatu mata pelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar matematika.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Prinsip, yakni kebenaran yang menjadi pokok dasar.⁷
- b. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁸
- c. Kelas, yaitu tingkat, tingkatan, golongan.⁹

⁷ Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: APOLO, 1998), hal. 456

⁸ A. Mulyadi, *Classroom...*, hal. 2

- d. Proses, yaitu tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan dsb., jalannya., bekerjanya.¹⁰
- e. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹¹
- f. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.¹²

2. Penegasan Operasional

Penggunaan pengambilan kata pengelolaan kelas sebagai judul yang peneliti ambil karena pada masa PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) tepatnya pada hari Minggu, 30 September 2013 di minta untuk menjadi pemateri di salah satu acara organisasi OSIS di salah satu sekolah tingkat SMP di kabupaten Tulungagung, dengan tema Manajemen Ruangan. Dimana sebelum mengisi materi tersebut, peneliti berbincang-bincang dengan salah satu bapak guru yang menyempatkan hadir pada kegiatan tersebut. Beliau mengatakan bahwa materi ini cukup penting bagi semua siswa khususnya siswa yang mengikuti sebuah organisasi, serta lebih penting lagi bagi para guru. Dan beliau juga bertutur bahwa tidak semua guru mengerti tentang kemanajemenan sebagai seorang guru.

F. Sistematika Penulisan Proposal

1. BAB I Pendahuluan, terdiri dari:

- a. Latar Belakang

⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal.

¹⁰ *Ibid.*, hal.633

¹¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal.126

¹² Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Jogjakarta:Kanisius, 2007), hal. 86

- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Penegasan Istilah
- f. Sistematika Penulisan Skripsi

2. BAB II Tinjauan Pustaka, terdiri dari:

- a. Tinjauan Fokus Utama
- b. Tinjauan fokus kedua & seterusnya
- c. Penelitian Terdahulu
- d. Kerangka Berfikir

3. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari:

- a. Pola/jenis Penelitian
- b. Lokasi Penelitian
- c. Instrumen penelitian
- d. Sumber Data
- e. Teknik Pengumpulan Data
- f. Teknik Analisis Data
- g. Pengecekan Keabsahan Temuan
- h. Tahap-tahap Penelitian

4. BAB IV Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari:

- a. Paparan Data
- b. Temuan Penelitian
- c. Pembahasan

5. BAB V Penutup, terdiri dari:

- a. Kesimpulan
- b. Saran Bagian Akhir terdiri dari:
 1. Daftar Rujukan
 2. Lampiran-lampiran
 3. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
 4. Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Pengelolaan Kelas

Di dalam Didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.¹³

Jadi yang dimaksud dengan kelas disini bukan hanya kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding tempat para siswa berkumpul bersama untuk mempelajari segala yang disajikan guru, tetapi lebih dari itu. Kelas merupakan satuan unit kecil siswa yang berinteraksi dengan guru dalam proses belajar mengajar dengan beragam keunikan yang dimiliki.¹⁴

Fungsi proses belajar di dalam kelas, proses kerja sistem memori (akal), dan proses dikuasainya pengetahuan dan keterampilan oleh manusia

¹³ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hal.17

¹⁴ *Ibid.*, hal.19

merupakan alat penting untuk belajar. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-qur'an surat Az-Zumar ayat 9 :

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : Katakanlah :”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar:9)¹⁵

Untuk memberikan pen 10 atang sistem pengelolaan kelas, beberapa ahli mengemukakan pe sebagai berikut:

a. A. Mulyadi

Seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.¹⁶

b. Bahri Zain :

Satu tugas guru dalam proses pembelajaran yang tidak pernah ditinggalkan yang dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Lintas Media, 2006,hal. 659-660

¹⁶ A. Mulyadi, *Classroom...*, hal. 4

kondusif bagi siswa-iswi sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.¹⁷

c. Suharsimi Arikunto :

Suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹⁸

d. M. Entang :

Tindakan yang dilakukan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif.¹⁹

Berdasarkan pada kajian teori dari beberapa pengertian tentang pengelolaan kelas yang telah disebutkan dapat diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa pengelolaan kelas adalah segala aktivitas atau cara guru dan wali kelas bersama para siswa untuk merencanakan, mengatur, melakukan berbagai kegiatan di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan nyaman, tenang dan kondusif.

1. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Kelas

Secara umum yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Secara khusus yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan alat-alat belajar, menyediakan

¹⁷ Modul *Praktikum Microteaching STAIN*, (Tulungagung: Laboratorium Jurusan Tarbiyah, 2013), hal. 9.-13

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan...*, hal.68

¹⁹ M. Entang, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Penataran-Lokakarya Tahap II Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1981), hal.1

kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.²⁰

Tujuan pengelolaan kelas juga bisa dipandang dari dua sisi. Dipandang dari sisi siswa-siswi, tujuan pengelolaan kelas adalah :

- a. Mendorong siswa-siswi mengembangkan tanggungjawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan dirinya.
- b. Membantu siswa-siswi mengerti akan tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan melihat atau merasakan teguran guru sebagai suatu peringatan dan bukan kemarahan
- c. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan aktivitas-aktivitas kelas.

Sedangkan dari sisi guru tujuan pengelolaan kelas adalah :

- d. Mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pengajaran secara tepat dan baik.
- e. Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa-siswi serta mengembangkan kebutuhannya di dalam memberikan pengarahan yang jelas.
- f. Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa-siswi yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil serta memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi yang dapat digunakan

²⁰ M. Aunur Rofiq, *Pengelolaan...*, hal.12

dalam hubungan dengan masalah tingkah laku yang berlebih-lebihan atau terus menerus melawan kelas.²¹

Dari dua pengertian diatas maka peneliti mendefinisikan tujuan pengelolaan kelas agar PBM (Proses Belajar Mengajar) dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan sasarannya. Artinya upaya yang dilakukan guru agar siswa-siswa yang kemampuannya tidak sama, dapat mengikuti dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Fungsi pengelolaan kelas adalah : 1) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, 2) Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar.²²

2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas merupakan konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut ini :

a. Hangat dan antusias

Hangat dalam sinonimnya berarti panas kuku, pesam, suam, suam-suam kuku, akrab, bersahabat, dekat, erat, familiar, intim, karib, kekeluargaan, lembut, manis, mendalam, menyenangkan, mesra, ramah, simpatik, sosial, aktual, baru, mutakhir, segar, terakhir, berapi-api, berkobar-kobar, genting, hebat, meruncing, sengit, tegang.²³

²¹ Modul *Praktikum Microteaching...*, 9.-14

²² A. Mulyadi, *Classroom...*, hal. 4-5

²³ www.artikata.com diakses tanggal 5 Maret 2014

Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi. Respon yang positif terhadap sesuatu yang ada di sekitar kita, tentu sangat diharapkan, karena respon ini akan berdampak pada perilaku sehari-hari.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, antusiasme berarti gairah, gelora semangat, minat besar. Gairah terhadap sesuatu yang ada di dalam kehidupan. Antusiasme bersumber dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Ibarat makanan, kalau kita melihat seseorang begitu lahap menyantap makanan yang ada di depannya, maka antusiasme terjadi, sehingga respon kita terhadap makanan yang ada di depan kita pun menjadi positif, dan menyebabkan kita menjadi ingin makan dengan lahap juga.²⁴

Guru dan siswa yang hangat dan akrab selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya, dengan demikian maka guru akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.²⁵Kehangatan dan keantusiasan dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan salah satu syarat bagi kegiatan belajar-mengajar yang optimal.²⁶Sikap dan cara guru serta siswa

²⁴ Melatih Antusiasme Siswa Terhadap Pembelajaran
<http://arinet66.wordpress.com/2010/01/25/artikel-melatih-antusiasme-siswa-terhadap-pembelajaran/> diakses pada tanggal 02 maret 2014

²⁵ M. Aunur Rofiq, *Pengelolaan...*, hal.15

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.97

termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada-tidaknya kehangatan dan keantusiasannya.²⁷

Jadi, bisa disimpulkan oleh penulis dari beberapa pengertian di atas bahwa hangat dan antusias adalah keadaan akrab guru yang mengakibatkan siswa mempunyai minat dan semangat besar dalam proses pembelajarannya.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan tingkah laku siswa yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media yang beragam akan membuat banyak interaksi antara siswa dan guru. Sehingga akan dapat meningkatkan perhatian siswa. Apalagi bila penggunaannya bervariasi, sesuai dengan kebutuhan sesaat.²⁸

Dalam proses pembelajaran, ada beberapa dimensi variasi yang harus diperhatikan, yakni:

1) Variasi gaya guru dalam membelajarkan

Variasi gaya guru dalam membelajarkan banyak sekali, bila dilakukan dengan baik akan sangat berguna dalam usaha menarik dan mempertahankan minat serta semangat siswa dalam belajar.

²⁷ *Ibid.*, hal.76

²⁸ *Ibid.*,hal 76

Beberapa diantaranya yang termasuk dalam variasi gaya guru membelajarkan sebagai berikut:

(a) Penguatan variasi suara

Suara memiliki peranan yang penting dalam melahirkan kualitas variasi. Karena itu, intonasi, nada dan volume dan kecepatan suara guru perlu diatur dengan baik. Dalam hal ini, termasuk pengubahan nada suara yang keras menjadi lemah, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih atau pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tersebut.

Penekanan dilakukan kepada beberapa peristiwa atau kata kunci dalam materi pelajaran yang tengah disampaikan agar siswa dapat memahami aspek-aspek yang terpenting dari materi pelajaran yang diterimanya.

(b) Pemberian waktu

Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, siswa perlu diberi waktu untuk menelaah kembali atau mengorganisasikan pertanyaan. Caranya setelah menjelaskan satu sub bab materi, guru berhenti sejenak sebelum melanjutkan pada sub bab berikutnya. Ketika guru berhenti, siswa memiliki kesempatan menelaah atau mungkin menyusun pertanyaan dari pernyataan-pernyataan guru yang belum jelas.

(c) Kontak pandang

Untuk meningkatkan hubungan dengan siswa selama menyampaikan materi pelajaran, tidak dibenarkan seorang guru hanya memandangi keluar, ke atas atau ke siswa. Guru hendaklah berbagi pandangan kepada seluruh siswa. Bagi pandangan ini penting agar siswa merasa diperhatikan dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengobrol atau gaduh.

Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (seperti membesarkan mata tanda tercengang), atau dapat juga digunakan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa.

(d) Gerakan Anggota Badan dan Mimik

Variasi dalam ekspresi wajah, gerakan kepala dan badan adalah aspek yang sangat penting dalam komunikasi. Ekspresi wajah, misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut, menaikkan alis, kelihatan tertarik dengan memperhatikan. Gerakan kepala dilakukan dengan berbagai cara misalnya dengan mengangguk, menggeleng, mengangkat atau merendahkan kepala. Gerakan tangan juga bisa dilakukan seperti jari digunakan untuk menunjuk, menggoyang-goyangkan tangan dan lain-lain.

Selama menyampaikan materi, seorang guru hendaklah tidak seperti patung atau tidak seperti orang yang lumpuh. Guru perlu bergerak secara leluasa seperti mengelilingi siswa atau bergerak di depan kelas. Gerakan ini penting agar merasakan kehadiran guru dalam setiap dirinya, seluruh ruang dan waktu.

(e) Pindah posisi

Perpindahan posisi selain bermanfaat bagi guru itu sendiri, agar tidak jenuh, juga agar perhatian siswa tidak monoton. Dengan bergerak, berarti guru tidak berada dalam satu posisi saja, melainkan ia berpindah-pindah. Perpindahan posisi guru hendaklah karena maksud-maksud tertentu dan dilakukan secara wajar dan tidak berlebihan. Umpannya, karena sebelah kanan ribut maka dengan perpindahan posisi guru ke sebelah kanan, siswa menjadi tidak ribut.

Beberapa petunjuk praktisnya

- Jangan membiasakan menerangkan sambil berjalan mondar-mandir tetapi juga jangan membiasakan menerangkan sambil duduk saja.
- Biasakan bergerak bebas dalam kelas hal ini dimaksudkan sambil memberikan dorongan dan menanamkan rasa dekat sekaligus mengontrol tingkah laku siswa.

- Jangan membiasakan menerangkan selalu sambil menulis sambil menghadap ke papan tulis.

2) Variasi dalam penggunaan media

Dalam pembelajaran media diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam interaksi antara guru dengan siswa. Penggunaan media mengurangi kejenuhan siswa terhadap guru atau materi pelajaran yang disampaikan. Melalui media ada alih pandang, dengar dan objek perhatian yang mungkin lebih menarik di bandingkan guru, bahkan melalui media memungkinkan konsentrasi terhadap pelajaran akan lebih baik.

Ada 3 komponen dalam variasi media yaitu media pandang (visual) media dengar (audio) dan media taktil. Ketiga media ini harus digunakan secara berganti- ganti karena besar kemungkinan tiap anak mempunyai kesenangan yang berbeda-beda dalam menggunakan alat indra dalam belajar. Ketiga jenis variasi tersebut sebagai berikut:

(a) Variasi media pandang

Media pandang yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya buku, majalah, globe, peta, film, gambar, grafik, papan tulis, poster, dll. Media ini berguna untuk:

- Membantu pemahaman konsep yang abstrak kepada penjelasan yang kongkrit
- Agara siswa mempunyai perhatian optimal terhadap materi pelajaran.
- Membantu penumbuhan watak kreatif dan mandiri siswa.
- Mengembangkan arah berfikir siswa yang konsisten dan berkesimbangan
- Memberikan pengalaman baru dan unik

(b) Variasi media dengar

Guru yang hanya menggunakan suara saja tampaknya tidak cukup bagi proses belajar siswa. Selain keras lemah, tinggi rendah, cepat lambat, gembira sedih, diperlukan juga media lain yang memungkinkan anak lebih berkonsentrasi dan ada pengalaman baru terhadap suara itu.

(c) Variasi media taktil (media yang dapat diraba atau dimanipulasi)

Media taktil merupakan media pembelajaran yang dapat disentuh, diraba, atau dimanipulasikan. Dalam hal ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebut sebagai media taktil. Media seperti model, patung, alat mainan, binatang hidup yang kecil, dan sebagainya, dapat diberikan kepada siswa untuk diraba dan

dimanipulasi. Penggunaan media ini pada dasarnya merangsang siswa untuk kreatif.

3) Variasi pola interaksi

Variasi dalam pola interaksi yang biasanya digunakan guru Nana Sudjana yaitu, :

(a) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Ceramah pada dasarnya sebagai komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi.

(b) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Pada komunikasi ini, guru atau siswa dapat berperan sama. Yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama sebab kegiatan guru dan siswa relatif sama.

(c) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Diskusi, simulasi, merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Dalam pola interaksi guru bisa menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, tentunya harus disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran serta situasi dan kondisi.²⁹

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan pada siswa serta dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Berikut ini adalah tabel-tabel perbedaan karakteristik guru yang luwes dan guru yang kaku:

Tabel 2.1 Karakteristik Kognitif Pribadi Guru

Ciri Perilaku Kognitif Guru	
Guru luwes	Guru kaku
1. Menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan kegiatan mengajar-belajar	1. Tampak terlampau dikuasai oleh rencana pelajaran, sehingga alokasi waktu sangat kaku
2. Menjadikan materi pelajaran berguna bagi kehidupan nyata siswa	2. Tak mampu memodifikasi materi silabus
3. Mempertimbangkan berbagai alternatif cara mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa	3. Tak mampu menangani hal yang terjadi secara tiba-tiba ketika PMB berlangsung
4. Mampu merencanakan sesuatu dalam keadaan mendesak	4. Terpaku pada aturan yang berlaku meskipun kurang relevan
5. Dapat menggunakan humor secara proposional dalam menciptakan situasi PMB yang menarik	5. Terpaku pada isi materi dan metode yang baku sehingga situasi PMB monoton dan membosankan

Tabel 2.2 Sikap Kognitif Guru Terhadap Siswa

Ciri Sikap Kognitif Guru	
Guru luwes	Guru kaku
1. Menunjukkan perilaku demokratis dan tenggang rasa kepada semua siswa	1. Terlalu memperhatikan siswa yang pandai dan mengabaikan siswa

²⁹ <http://emmymuftie.blogspot.com/2011/11/variasi-dalam-proses-belajar-dan.html> diakses pada tanggal 17 Februari 2014

	yang lamban
2. Responsif terhadap kelas (mau melihat, mendengar, dan merespon masalah disiplin, kesulitan belajar, dsb)	2. Tidak mampu/tidak mau mencatat isyarat adanya masalah dalam PMB
3. Memandang siswa sebagai mitra dalam PMB	3. Memandang siswa sebagai objek yang berstatus rendah
4. Menilai siswa berdasarkan faktor-faktor yang memadai	4. Menilai siswa secara serampangan
5. Berkesinambungan dalam menggunakan ganjaran dan hukuman sesuai dengan penampilan siswa	5. Lebih banyak menghukum dan kurang memberi ganjaran yang memadai atas prestasi yang dicapai siswa

Tabel 2.3 Sikap Kognitif Guru Terhadap Materi dan Metode³⁰

Ciri Sikap Kognitif Guru	
Guru luwes	Guru kaku
1. Menyusun dan menyajikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa	1. Terikat pada isi silabus tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa yang dihadapi
2. Menggunakan macam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan sifat materi	2. Terpaku pada satu atau dua metode mengajar tanpa memperhatikan kesesuaiannya dengan materi pelajaran
3. Luwes dalam melaksanakan rencana dan selalu berusaha mencari pengajaran yang efektif	3. Terikat hanya pada satu atau dua format dalam merencanakan pengajaran
4. Pendekatan pengajarannya lebih problematik, sehingga siswa terdorong untuk berpikir	4. Pendekatan pengajarannya lebih preskriptif (perintah/hanya memberi petunjuk atau ketentuan)

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

³⁰ <http://faizal-ahsan.blogspot.com/2012/10/guru-dan-proses-belajar-mengajar.html>
diakses pada tanggal 02 maret 2014

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggungjawab.³¹Pandangan tentang disiplin kelas yang baik, didasarkan pada tiga konsep sebagai berikut:

- 1) Konsep otoriter, bahwa disiplin kelas yang baik adalah siswa duduk dengan tenang kembali sambil memperhatikan terus kepada guru. Wujud suasana yang demikian, adalah guru harus keras agar siswa berdisiplin.
- 2) Konsep liberal, bahwa siswa diberi kebebasan sepenuhnya oleh guru dalam bertingkah laku sesuai perkembangannya.
- 3) Konsep terbimbing, bahwa siswa diberi kebebasan namun terbimbing dan terkontrol. Konsep terbimbing ini menekankan pada kesadaran dan pengendalian diri(self control).³²

Dari ketiga konsep diatas, penulis lebih cenderung menggunakan penilaian disiplin dengan konsep yang ketiga karena dianggap lebih adil untuk kedua belah pihak yang berperan, yakni guru dan siswa.

B. Belajar Mengajar Matematika

1. Hakikat Belajar Mengajar

³¹ M. Aunur Rofiq, *Pengelolaan...*, hal.16

³² A. Mulyadi, *Classroom...*, hal. 130-131

a. Belajar

Belajar adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.³³ Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung memverifikasi tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar. Di dalam belajar, terdapat tiga masalah pokok, yaitu:

- 1) Masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya belajar
- 2) Masalah mengenai bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip mana yang dilaksanakan
- 3) Masalah mengenai hasil belajar

Dua masalah pokok yang pertama tersebut berkenaan dengan proses belajar yang sangat berpengaruh kepada masalah pokok yang ketiga. Dengan demikian, bagaimana peristiwa terjadinya proses belajar akan menentukan hasil belajar seseorang.³⁴

b. Mengajar

H.M Arifin merumuskan pengertian mengajar sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada pelajar agar dapat

³³ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung:CESMID, 2008), hal. 8

³⁴ Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), hal.1-2

menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Mengajar mengandung tujuan agar pelajar dapat memperoleh pengetahuan yang kemudian dapat mengembangkan dengan pengembangan pengetahuan itu pelajar mengalami perubahan tingkah laku. Kegiatan mengajar memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni pengajar, materi yang diajarkan dan metode yang dipakai didalam memberikan pelajaran, dan lain-lain.³⁵ Dari uraian diatas, terlihat pula bahwa mengajar itu suatu kegiatan yang melibatkan pengajar dan siswa. Siswa diharapkan belajar karena adanya intervensi pengajar. Dengan intervensi ini, diharapkan siswa menjadi terbiasa belajar sehingga ia mempunyai kebiasaan belajar.³⁶

c. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar dan mengajar merupakan hal yang berbeda tetapi membentuk satu-kesatuan, ibarat sebuah mata uang yang bersisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar akan terjadinya proses pengaruh-mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Proses belajar-mengajar di sekolah, merupakan interaksi yang berencana, secara langsung terjadi di sekolah. Interaksi ini sebagian besar terjadi di dalam kelas. Peranan siswa dan guru dalam interaksi

³⁵ Ramayulis, *Ilmu...*, hal.29

³⁶ Herman Hudojo, *Mengajar Belajar...*, hal.5

belajar-mengajar ditentukan oleh strategi ataupun metode belajar-mengajar yang digunakan.³⁷

d. Komponen-Komponen Belajar Mengajar

1) Tujuan

Tujuan adalah cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku siswa yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.

2) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan pelajaran merupakan inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.

3) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun, juga ditentukan dari baik atau tidaknya program

³⁷ R. Ibrahim dan nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 31-33

pengajaran yang telah dilakukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku pada satu metode, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaannya tepat serta sesuai dengan situasi yang mendukung dan sesuai dengan kondisi psikologis siswa.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video, dan sebagainya.

6) Sumber Pelajaran

Yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk

menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar.

7) Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.³⁸

e. Strategi Belajar Mengajar

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar

³⁸ Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 41-50

mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan.³⁹

2. Hakikat Matematika

a. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “ mathein” atau “manthenein”, yang artinya “mempelajari”.⁴⁰ Untuk mendeskripsikan definisi matematika, para matematikawan belum pernah mencapai satu titik “puncak” kesepakatan yang “sempurna”. Dikarenakan matematika termasuk salah satu disiplin ilmu yang memiliki kajian yang sangat luas, sehingga masing-masing ahli bebas mengemukakan pendapatnya tentang matematika berdasarkan sudut pandang, kemampuan, pemahaman, dan pengalamannya masing-masing. Dan karena begitu pentingnya, kita harus mengetahui sebenarnya hakikat matematika, sebab keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah adanya perubahan yang tercipta karena proses belajar mengajar tersebut dan seseorang dapat belajar dengan baik apabila dia tahu dengan apa yang akan dipelajarinya.

Beberapa definisi matematika yang disampaikan oleh para pakar, sebagai berikut:

- a) Romberg, mengarahkan hasil penelaahannya tentang matematika kepada tiga sasaran utama. *Pertama*, para sosiolog, psikolog, pelaksana administrasi sekolah, dan penyusun kurikulum memandang bahwa matematika merupakan ilmu yang statis dan disiplin ketat.

³⁹ *Ibid.*, hal.5-6

⁴⁰ Masykur Ag dan Abdul halim Fathani, *Mathematical Intelegence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media Group,2007), hal. 42

Kedua, selama kurun waktu dua dekade terakhir ini, matematika dipandang sebagai suatu usaha atau kajian ulang terhadap matematika itu sendiri. *Ketiga*, matematika juga dipandang sebagai sebagai suatu bahasa, struktur logika, batang tubuh dari bilangan dan ruang, rangkaian metode untuk menarik kesimpulan, esensi ilmu terhadap dunia fisik, dan sebagai aktivitas intelektual.

- b) Sujono, mengemukakan bahwa matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.
- c) Plato, bahwa matematika adalah identik dengan filsafat untuk ahli pikir. Objek matematika ada di dunia nyata, tetapi terpisah dari akal. Plato dapat disebut sebagai seorang *rasionalis*.
- d) Aristoteles, memandang matematika sebagai salah satu dari tiga dasar yang membagi ilmu pengetahuan menjadi ilmu pengetahuan fisik, matematika, dan teologi. Matematika didasarkan atas kenyataan yang alami, yaitu pengetahuan yang diperoleh dari eksperimen, observasi, dan abstraksi. Aristoteles dikenal sebagai seorang *eksperimentalis*.⁴¹

⁴¹Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta:AR-RUZZ Media, 2012), hal.17-21

Dari beragam definisi mengenai matematika yang telah diuraikan di atas, Fathani dalam bukunya mendeskripsikan matematika sebagai berikut, diantaranya:

1) Matematika sebagai struktur yang terorganisasi

Agak berbeda dengan ilmu pengetahuan yang lain, matematika merupakan suatu bangunan struktur yang terorganisasi. Sebagai sebuah struktur, ia terdiri atas beberapa komponen, yang meliputi aksioma/postulat, pengertian pangkal/primitif, dan dalil/teorema (termasuk di dalamnya lemma (teorema pengantar/kecil) dan *corolly*/sifat).

2) Matematika sebagai alat (*tool*)

Matematika juga sering dipandang sebagai alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3) Matematika sebagai pola pikir deduktif

Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif. Artinya, Suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif (umum).

4) Matematika sebagai cara bernalar (*the way of thinking*)

Matematika dapat pula dipandang sebagai cara bernalar, paling tidak karena beberapa hal, seperti matematika memuat cara

pembuktian yang sah(valid), rumus-rumus atau aturan yang umum, atau sifat penalaran matematika yang sistematis.

5) Matematika sebagai bahasa artifisial

Simbol merupakan iri yang paling menonjol dalam matematika. Bahasa matematika adalah bahasa simbol yang bersifat artifisial, yang baru memiliki arti bila dikenakan pada suatu konteks.

6) Matematika sebagai seni yang kreatif

Penalaran yang logis dan efisien serta perbendaharaan ide-ide dan pola-pola yang kreatif dan menakjubkan, maka matematika sering pula disebut sebagai seni, khususnya seni berpikir yang kreatif.⁴²

b. Karakteristik Umum Matematika

1) Memiliki objek kajian yang abstrak

Matematika mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak, walaupun tidak setiap yang abstrak adalah matematika. Sementara beberapa matematikawan menganggap objek matematika itu “konkret” dalam pikiran mereka, maka kita dapat menyebut objek matematika secara lebih tepat sebagai objek mental atau pikiran. Ada empat objek kajian matematika, yaitu *fakta*, *operasi* atau *relasi*, *konsep*, dan *prinsip*.

(a) Bertumpu pada kesepakatan

Simbol-simbol dan istilah-istilah dalam matematika merupakan kesepakatan atau konvensi yang penting. Dengan simbol dan

⁴² *Ibid.*, hal. 23-24

istilah yang disepakati dalam matematika, maka pembahasan selanjutnya akan menjadi mudah dilakukandan dikomunikasikan.

(b) Berpola pikir deduktif

Dalam matematika, hanya diterima pola pikir yang bersifat deduktif. Pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus. Pola pikir deduktif ini dapat terwujud dalam bentuk yang amat sederhana, tetapi juga dapat terwujud dalam bentuk yang tidak sederhana.

(c) Konsisten dalam sistemnya

Dalam matematika, terdapat berbagai macam sistem yang dibentuk dari beberapa aksioma dan memuat beberapa teorema. Ada sistem-sistem yang berkaitan, ada pula sistem-sistem yang dapat dipandang lepas satu dengan yang lainnya. Sistem-sistem aljabar dengan sistem-sistem geometri dapat dipandang lepas satu dngan yang lainnya. Di dalam sistem aljabar, terdapat pula beberapa sistem lain yang lebih “kecil” yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Demikian pula dalam sistem geometri.

(d) Memiliki simbol yang kosong arti

Di dalam matematika, banyak sekali simbol baik berupa huruf latin, huruf Yunani, maupun simbol-simbol khusu

lainnya. Simbol-simbol tersebut membentuk kalimat dalam matematika yang biasa disebut model matematika. Model matematika dapat berupa persamaan, pertidaksamaan, maupun fungsi. Selain itu, ada pula model matematika yang berupa gambar(*pictoral*) seperti bangun-bangun geometrik, grafik, maupun diagram.

Jadi, secara umum, model atau simbol matematika sesungguhnya kosong dari arti. Ia akan bermakna sesuatu bila kita mengaitkannya dengan konteks tertentu. Secara umum, hal ini pula yang membedakan simbol matematika dengan simbol bukan matematika. Kosongnya arti dari model-model matematika itu merupakan “kekuatan” matematika, dengan sifat tersebut, ia bisa masuk pada berbagai macam bidang kehidupan, dari masalah teknis, ekonomi, hingga ke bidang psikologi.

(e) Memerhatikan semesta pembicaraan

Sehubungan dengan kosongnya arti simbol-simbol matematika, bila kita menggunakannya kita seharusnya memerhatikan pula lingkup pembicaraannya. Lingkup atau sering disebut semesta pembicaraan bisa sempit bisa pula luas. Bila kita berbicara tentang bilangan-bilangan, maka simbol-simbol tersebut menunjukkan bilangan-bilangan pula. Begitu pula bila kita berbicara tentang transformasi geometris(seperti

translasi, rotasi, dan lain-lain), maka simbol-simbol matematikanya menunjukkan suatu transformasi pula. Benar salahnya atau ada tidaknya penyelesaiannya suatu soal atau masalah, juga ditentukan oleh semesta pembicaraan yang digunakan.⁴³

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Binti Afifatul Fauziah dengan judul “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 01 Gandusari Blitar”.

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa pengelolaan kelas di SMPN 01 Gandusari Blitar meliputi: pengaturan ruangan, variasi kegiatan siswa dan guru di kelas, dengan cara meningkatkan kesadaran guru sebagai pendidik dan pengajar, pemilihan metode dan media pengajaran yang tepat, memperhatikan perilaku siswa ketika berada dalam kelas. Dan membahas tentang faktor yang mendukung dalam pengelolaan kelas, yakni kurikulum, sarana prasarana, guru, murid, dan lingkungan. Serta faktor yang menghambat dalam pengelolaan kelas adalah guru dengan format belajar monoton, siswa yang kurang menyadari perannya dalam kelas dan fasilitas yang kurang memadai.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu meneliti mengenai pengelolaan kelas serta tidak

⁴³ *Ibid.*, hal. 59-71

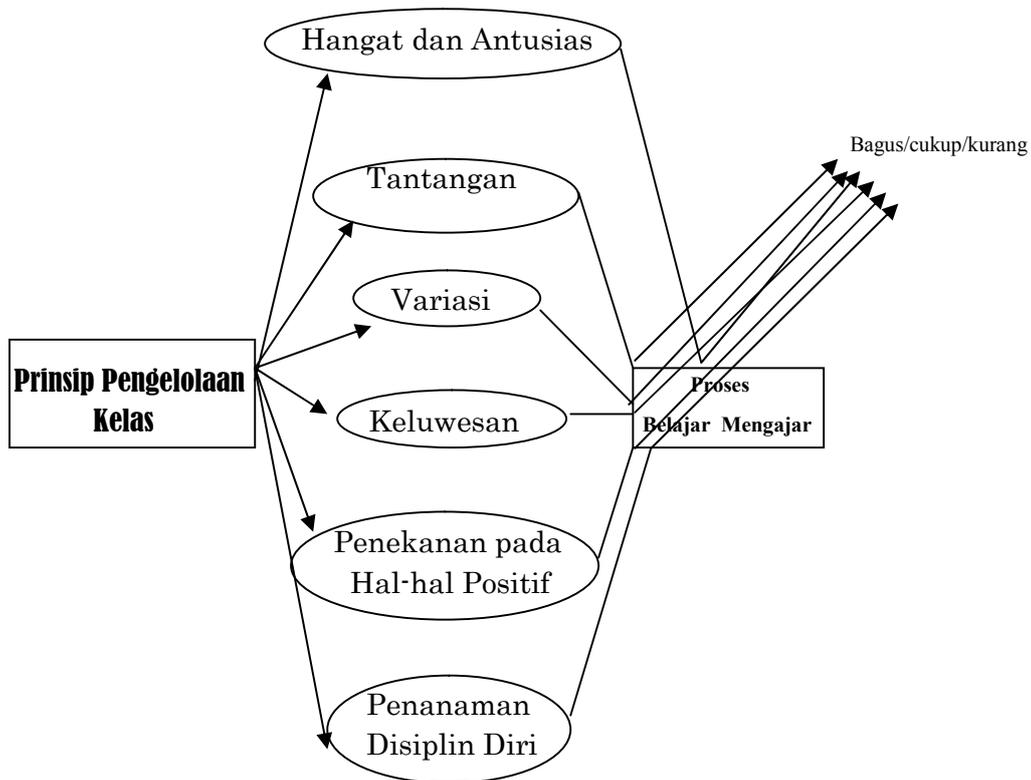
menggunakan materi pokok. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subyek penelitian dan pembahasan yang lebih detail tentang prinsip pengelolaan itu sendiri terlihat di penelitian ini, sedangkan untuk penelitian di atas lebih global pada sistem pengelolaan kelas. Lokasi dan subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk subjek utama guru matematika kelas VIII dan subjek pendukung adalah siswa kelas VIII MTsN Sumberejo Kab.Blitar. Sedangkan dalam penelitian di atas adalah siswa kelas IX SMPN 01 Gandusari tahun 2005. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Binti Afifatul Fauziyah adalah penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian penulis adalah penelitian kualitatif. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian penulis terlihat diperjelas dalam tabel berikut:

Tabel 2.4 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
Binti Afifatul Fauziah	<ol style="list-style-type: none"> 1. variabel yang digunakan yaitu meneliti meneliti mengenai pengelolaan kelas 2. Tidak adanya materi pokok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. subyek penelitian dan pembahasan yang lebih detail tentang prinsip pengelolaan itu sendiri terlihat di penelitian ini, sedangkan untuk penelitian di atas lebih global pada sistem pengelolaan kelas. 2. Lokasi dan subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk subjek utama guru matematika kelas VIII dan subjek pendukung adalah siswa kelas VIII MTsN Sumberejo Kab.Blitar. Sedangkan dalam penelitian di atas adalah siswa kelas IX SMPN 01 Gandusari tahun 2005. 3. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian Binti Afifatul Fauziyah adalah penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian penulis adalah penelitian kualitatif.

D. Kerangka Berfikir

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, penulis menggunakan skema yang digambarkan pada gambar 2.1 berikut:



Bagan 2.1

Kerangka Berfikir

Pada bagan di atas mengandung pengertian bahwa prinsip pengelolaan kelas itu ada enam (6), yakni hangat dan antusias, tantangan, variasi, keluwesan, dan penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri. Yang ke semua itu apabila ada dalam proses belajar mengajar akan mempunyai kriteria sendiri-sendiri, yakni bagus, kurang, dan cukup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu prinsip pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Karena untuk mengungkapkan substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dengan latar yang alami (*natural setting*).⁴⁴ Sehingga di sini peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan melibatkan metode yang ada.⁴⁵

Lincoln dan Guba menemukan dan mengulas sepuluh ciri penelitian kualitatif, adalah sebagai berikut.⁴⁶

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Manusi sebagai alat (instrumen). Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
3. Metode kualitatif, menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

⁴⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengamatan Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal.166

⁴⁵ Lexi J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hal.6

⁴⁶*Ibid.*,hal.9-13.

4. Analisis data secara induktif, karena lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data.
5. Teori dari dasar, yaitu penemuan teori dari bawah ke atas yakni sejumlah data yang banyak dikumpulkan dan saling berhubungan.
6. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
7. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN Sumberejo yang beralamatkan di Jalan Jawa No. 1B Ds. Sumberjo Kec. Sanankulon Kab. Blitar, MTsN Sumberejo terletak di wilayah Desa Sumberjo yang berbatasan dengan :

Sebelah selatan : Lapangan utama, area persawahan Desa Sumberjo

Sebelah utara : Kandes Desa Sumberjo

Sebelah barat : area persawahan

Sebelah timur : SDN 03 Sumberjotepatnya di sebelah selatan dari Kantor Desa Sumberjo, dengan email: mtsn_sumberejo@yahoo.co.id dan bernomor telepon di 0342-807206.

Berdasarkan hasil pra penelitian bulan Desember 2013 diperoleh data bahwa MTsN Sumberejo, peralihan sekolah dari status swasta ke negeri tidak terpaut lama sekitar kurang lebih 3 tahun dan pada tahun 2009 tercatat adanya guru berprestasi se-MTs di seluruh Kab. Blitar. Serta prosentase kelulusan dari empat tahun terakhir yakni tahun ajaran 2009/2010 sampai 2012/2013 adalah 100%.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kedudukan seorang peneliti adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana pengumpulan data, dan penafsir pelapor hasil penelitian.⁴⁷ Sehingga peneliti di sini sebagai pengamat penuh, atau sebagai partisipasi lengkap yang mana peneliti dalam proses pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data. Pengamat partisipan atau pengamat penuh, memerlukan peneliti untuk berada di lapangan atau berada di latar alami di mana fenomena dikaji berada.⁴⁸ Dalam penelitian ini adalah pada prinsip pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar pada kelas VIII di MTsN Sumberejo. Dengan peneliti berperan sebagai pengamat penuh, diharapkan data yang diperoleh akurat dan lengkap.

Pada tahap awal penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan cara observasi dan dokumentasi mulai tanggal 16 Desember 2013, dan kemudian melakukan wawancara dengan Waka

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal.121.

⁴⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang:Universitas Negeri Malang,2005),hal 57

Kurikulum karena kepala sekolah tidak sedang berada di sekolah, kemudian disarankan untuk menemui Ibu Kristina, S.Pd selaku guru matematika kelas VIII A dan B MTsN Sumberejo. Selama proses penelitian, peneliti melakukan observasi langsung dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar selama 2x pertemuan, dan melakukan wawancara dengan para informan tanpa harus mengganggu aktifitas mereka, dengan harapan data yang diperoleh lebih akurat.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁴⁹ Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan pertanyaan oleh peneliti. Menurut Patton dalam Ahmadi, apa yang orang-orang katakan merupakan sumber utama data kualitatif, baik secara verbal melalui wawancara, atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen, atau respon survey.⁵⁰

Dalam penelitian ini, sumber data utama diperoleh dari 3 guru matematika kelas VIII dan dengan data pendukung dari data siswa kelas VIII serta kepala sekolah. Penulis menggunakan kelas VIII sebagai subjek penelitian dikarenakan untuk kelas VII masih mempunyai pembawaan tingkatan SD sedangkan kelas IX dalam proses belajar mengajar aktivitasnya kebanyakan adalah latihan soal sehingga akan menyulitkan penulis dalam

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI), (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006), hal.129

⁵⁰Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi ...*,hal.63.

melakukan pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga mengambil sumber datanya dari angket sebagai sumber data utama untuk setiap prinsip dan observasi sebagai data utama yang kedua untuk prinsip variasi dan keluwesan serta data juga dari proses kegiatan belajar mengajar, tempat yang berupa gedung sekolah, dan sebagainya serta dokumen-dokumen arsip yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sempurna.⁵¹ Selain itu, tanpa mengetahui teknik/prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵²

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi peneliti, maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan

⁵¹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-penelitian Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta:C.V. Andi Offset, 2010),hal.190.

⁵²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2013),hal.62.

observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵³ Dengan menggunakan observasi partisipatif, peneliti hendaknya menjaga situasi agar tidak timbul kecurigaan dan menjaga kealamian agar data yang diperoleh lebih akurat.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, obyek yang diobservasi adalah *place*(tempat), *actor*(pelaku), dan *activities*(aktivitas).⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengamati setiap kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa dan guru, sampai pada fokus penelitian, dengan menggunakan pedoman observasi. Dan observasi ini sebagai data utama untuk prinsip variasi dan keluwesan, sedangkan sebagai data pendukung untuk prinsip kehangatan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri.

2. Angket (*Questionare*)

Metode angket atau sama dengan quisioner yang berarti cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan langsung diajukan kepada responden yang dapat memberikan informasi tentang masalah-masalah yang diselidiki. Angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci

⁵³ *Ibid.*, hal.64.

⁵⁴ *Ibid.*, hal.68.

dan lengkap yang harus dijawab responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁵⁵

Penggunaan metode angket dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan prinsip pengelolaan kelas yang ada di MTsN Sumberejo. Untuk memperlancar penggunaan metode angket ini, maka langkah-langkah yang peneliti tempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar pertanyaan dengan kalimat yang sederhana, singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh responden
- b. Pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan setaraf dengan pengetahuan yang dimiliki siswa
- c. Menentukan responden yang diberi angket
- d. Melakukan validasi angket, oleh 2 validator ahli
- e. Peneliti sendiri yang mengantarkan angket kepada responden, sehingga apabila ada yang belum paham dapat ditanyakan langsung pada peneliti.

Angket yang digunakan adalah angket dalam bentuk pilihan yaitu angket yang sama meminta responden untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari sekian banyak jawaban-jawaban alternatif yang sudah disediakan.⁵⁶ Dan angket sebagai data utama.

3. Wawancara

⁵⁵Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta:KANISIUS, 2005),hal.70.

⁵⁶ *Ibid.*, hal.71

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan tujuan untuk memperoleh bentukan-bentukan di sini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan penelitian sudah disiapkan oleh peneliti.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan 3 orang guru matematika kelas VIII MTsN Sumberejo. Dan wawancara sebagai data pendukung.

4. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud peneliti adalah sejarah berdirinya MTsN Sumberejo, data guru dan karyawan, data siswa, struktur organisasi, dan lain sebagainya. Dengan metode dokumentasi ini peneliti berharap data yang diperoleh akan lebih kredibel. Dan data dokumentasi sebagai data pendukung.

5. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang peneliti dengarkan, lihat, alami, dan pikirkan dalam pengumpulan data.⁵⁹ Catatan lapangan ini digunakan sebagai data pelengkap untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam melalui lembar observasi dan wawancara. Misalnya

⁵⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi ...*, hal.71.

⁵⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian ...*, hal.82.

⁵⁹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi ...*, hal.121.

tentang respon dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dan data catatan lapangan sebagai data pendukung.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata segala sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶⁰ Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.⁶¹

Untuk mengulas data yang terkumpul dalam skripsi ini penulis menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang ada serta tujuan dalam pembahasan skripsi ini, yaitu menggunakan analisis data deskriptif yaitu dengan teknik *reflectif thinking*, cara penganalisa dengan pemikiran logis, teliti, sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi, kategorisasi, dan menginterpretasi. Untuk data kualitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Data kualitatif (data yang tidak berupa angka)

Untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif ini akan digunakan teknik reflektif yaitu dengan mengkombinasikan cara berpikir deduktif dan induktif. Dengan cara ini maka analisisnya bersumber dari interview dengan guru matematika yang ada hubungannya dengan pokok bahasan di

⁶⁰Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rake Sarasin,1998), hal.104.

⁶¹Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Angkasa,1993).hal.166.

atas yaitu dengan mengkombinasikan antara bentuk data individu kemudian ditarik kesimpulan

2. Data kualitatif dengan prosentase

Teknik ini, dimaksudkan untuk mengetahui sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan, lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Dengan demikian data kualitatif yang ada seringkali dikuantifikasikan, diangkakan, untuk mempermudah penggabungan data atau lebih data variabel, kemudian sesudah terdapat hasil akhir lalu dikualifikasikan kembali.⁶² Rumus prosentase tersebut adalah:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan: **P** : Prosentase

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah Responden

100% : Bilangan Standarisasi.⁶³

Rumus di atas digunakan untuk menganalisis data angket. Dimana, kesimpulan angket akan terpilih dari data yang paling banyak respondenya yang memiliki kualifikasi lebih dari 50%.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

⁶² Binti Afifatul Fauziah, *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Gandusari Blitar*, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2005, hal. 12

⁶³ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal.40

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti semakin lama berada di lapangan. Semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶⁴ Karena semakin lama peneliti di lapangan, maka jarak antara peneliti dengan sumber data akan semakin dekat, akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada data yang telah didapat, berubah atau tidak. Kalau tidak berubah, maka perpanjangan pengamatan ini peneliti akhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁶⁵ Dengan ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, serta dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber dalam pengumpulan data untuk menganalisis fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.⁶⁶ Dengan triangulasi dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang diteliti. Triangulasi ini peneliti

⁶⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008),hal.60.

⁶⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian ...*,hal.124.

⁶⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*,hal.164.

lakukan secara terus menerus sepanjang pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin tidak ada perbedaan-perbedaan yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”,⁶⁷ hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengajukan judul terlebih dahulu kepada Ketua Program Studi, setelah disetujui, peneliti menyusun proposal skripsi yang sebelumnya peneliti telah mengumpulkan buku referensi yang relevan dengan judul penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal skripsi yang dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi. Setelah selesai seminar proposal skripsi, peneliti mengurus surat ijin penelitian dari pihak IAIN Tulungagung, yang kemudian diberikan kepada pihak MTsN Sumberjo.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memberikan surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung kepada pihak MTsN Sumberjo, setelah diberi ijin untuk melakukan penelitian, peneliti mulai mengumpulkan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang diperoleh ini dengan teknik

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.127

wawancara mendalam, observasi partisipatif, memberi angket prinsip pengelolaan kelas, dan juga dengan observasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan sejak peneliti melakukan penelitian sampai pada akhir penelitian sampai data yang diperoleh jenuh atau tidak ada informasi baru terkait dengan fokus penelitian.

Setelah ketiga tahapan tersebut selesai, maka peneliti mulai menyusun laporan berupa skripsi sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi IAIN Tulungagung.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Sumberejo pada guru matematika kelas VIII. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumberejo Blitar, lahir dari madrasah swasta yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) "Subulus Salam" Sumberjo yang didirikan oleh para ulama' dan kiai se wilayah Sumberjo dan sekitarnya, sebagai upaya membantu program pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa dan punya budi pekerti yang luhur (akhlaqul karimah). Madrasah tersebut dinegerikan pada tanggal 17 Maret 1997.

Dalam perkembangan MTsN Sumberejo boleh dikatakan mengalami kemajuan baik dari jumlah siswa, bidang Akademik maupun Non Akademik. Hal itu dapat dilihat dari perolehan NUN (sebagai out put) yang rata-rata nilainya hampir mengena pada target yang ditetapkan. Sedangkan dari bidang non Akademik dapat dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pramuka, PMR, beladiri, maupun olahraga prestasinya cukup membanggakan, hal ini dapat dibuktikan dari :

1. Juara I Pembacaan Puisi Se- provinsi Jatim;
2. Harapan I MIPA se-Kab. Blitar tahun 2012;
3. Juara III PORSENI Se-jawa Timur tahun 2011;
4. Juara I Pencak silat 2012 (Piala MENPORA);
5. Juara II Bola Volly Putri tahun 2012

6. Juara II Bola Volly Putra antar kecamatan;

7. Juara II Sekolah Terbaik dalam Administrasi Se-ekskarisidenan kediri.

Selain hal tersebut di atas perkembangan dan kemajuan MTsN Sumberjo tidak terlepas dari hubungan baik dari pihak sekolah dengan instansi lain. Diantaranya mengadakan konsultasi dengan pihak sekolah. Dengan orang tua/wali murid, mengundang orang tua/wali murid yang anaknya mendapatkan suatu masalah yang pemecahannya dianggap perlu mendatangkan orangtua/wali murid. Dengan pihak Muspika, mengadakan koordinasi dengan pemerintah wilayah dan Dinas jawatan setempat, mengikuti kegiatan yang relevan yang diadakan oleh Pemerintah Wilayah. Hubungan dengan SMP lain, mengadakan kerjasama penanggulangan kenakalan remaja, kesenian, kepramukaan, dan pertandingan persahabatan olahraga. Hubungan dengan masyarakat serta tetangga sekolah mengadakan kerjasama dalam menjaga stabilitas dan keamanan lingkungan sekolah.

Dalam bab terdahulu telah penulis kemukakan bahwa untuk memperoleh data, penulis mempergunakan empat macam metode, yaitu metode observasi, metode interview/wawancara, metode dokumentasi dan metode angket.

Penyajian data ini, penulis lakukan dengan sendiri-sendiri, karena cara ini penulis pandang lebih praktis dan lebih sesuai dengan masalah yang penulis teliti.

1. Kehangatan dan keantusiasan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kehangatan dan keantusiasan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014 bisa dilihat dalam Interview, salah satu guru matematika menyebutkan bahwa⁶⁸ :

“untuk menciptakan kehangatan dan keantusiasan siswa harus adanya interaksi yang menyenangkan dengan menyenangkan dengan tidak memposisikan diri sebagai guru sepenuhnya melainkan sebagai teman/mitra belajar mereka.”

Seakan selaras dengan guru lainnya yang mempertegas bahwa⁶⁹ :

“Kehangatan dan keantusiasan akan terwujud apabila pada awal pertemuan sudah melakukan penciptaan/pencitraan sikap yang hangat, seperti sikap yang selalu dekat dengan siswa tetapi tetap dengan porsi yang tepat (siswa tidak takut/malu dengan guru tetapi tetap bersikap santun dan hormat dengan guru), dengan kata lain juga tidak menegur siswa dengan kekerasan fisik/kata-kata yang keras dan cenderung kasar, dengan begitu secara sadar dan antusias siswa akan menyukai pelajaran matematika (tidak dijadikan momok).

Untuk mengetahui bagaimana kriteria penilaian kehangatan dan keantusiasan dengan mempertimbangkan beberapa aspek baik angket untuk guru ataupun untuk siswa yang disertai fakta pengamatan di lapangan, penyajiannya sebagai berikut :

⁶⁸ Hasil wawancara guru matematika kelas VIII pada tanggal 3 April 2014

⁶⁹ Hasil wawancara guru matematika kelas VIII pada tanggal 4 April 2014

Pada siswa :

Tabel 4.1

Tanggapan Siswa dalam Kesukaan Mereka pada Mata Pelajaran Matematika

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Suka (bagus)	40	16	40%
	Biasa saja (cukup)		24	60%
	Tidak suka (kurang)		0	0%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 16 (40%) yang suka terhadap pelajaran matematikayang menjawab biasa saja ada 24 (60%). Sedangkan yang menjawab tidak suka tidak ada.

Hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII banyak yang menganggap biasa saja dalam menyukai mata pelajaran matematika dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya atau bisa dikatakan cukup baik.

Tabel 4.2

Tanggapan Siswa akan Perasaan Mereka Jika Jam Pelajaran Matematika akan Segera Tiba

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	Sedih (kurang)	40	0	0%
	Biasa saja (cukup)		29	72,5%
	Senang (bagus)		11	27,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui dari 40 responden, bahwa tidak ada yang sedih untuk PBM matematika, dan 29 (72,5%) masih menganggap biasa

saja. Sedangkan 11 (27,5%) mengakui kesenangan mereka pada saat jam pelajaran matematika tiba.

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa kelas VIII yang biasa saja dalam kesukaan mereka di mata pelajaran matematika. Hal ini berbanding lurus terhadap tabel IV bahwa apabila mereka biasa saja dalam menyukai pelajaran matematika begitu pula dalam respon mereka pada saat jam pelajaran matematika tiba, dikarenakan pula pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan cukup baik.

Tabel 4.3

Tanggapan Siswa akan Adanya Pekerjaan Rumah (PR)

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	Menggerutu (kurang)	40	2	5%
	Biasa saja (cukup)		13	32,5%
	Menerima dengan senang hati (bagus)		25	62,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui dari 40 responden, bahwa yang menggerutu pada saat ada pekerjaan rumah (PR) ada 2 (5%), dan yang menerima biasa saja ada 13 (32,5%). Sedangkan yang menerima dengan senang hati ada 25 (62,5%).

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa kelas VIII yang menerima dengan senang hati apabila diberi PR oleh guru mereka khususnya pada mata pelajaran matematika. Dengan hal ini, peranan guru matematika memberikan pengertian kepada siswa untuk

tidak bosan-bosanya dalam latihan mengerjakan PR sangatlah besar yang hal ini juga merupakan salah satu bentuk kehangatan yang diberikan oleh seorang guru. sehingga ini dapat menimbulkan keantusiasan dalam pelajaran matematika, sehingga siswa akan lebih menguasai soal-soal yang diberikan.

Tabel 4.4

Tanggapan Siswa, Tempat Pengerjaan PR Siswa

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	Di rumah (bagus)	40	26	70%
	Di Sekolah (kurang)		14	30%
	Di Tempat lain (cukup)		0	0%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui dari 40 responden, bahwa ada 26 (65%) memilih rumah sebagai tempat pengerjaan PR (Pekerjaan Rumah) dan 14 (35%) memilih sekolah sebagai tempat pengerjaannya. Sedangkan di tempat lain tidak digunakan sebagai tempat pengerjaan PR.

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa kelas VIII yang mengerjakan PR di rumah sesuai dengan singkatanya, yakni Pekerjaan Rumah. Ini juga berkat partisipasi guru matematika dalam memberikan pengertian kepada siswa untuk hal penjelasan tentang pengertian PR itu sendiri sehingga para siswa antusias untuk mengerjakan PR di rumah karena sejatinya pengertian PR adalah Pekerjaan Rumah dan harus di kerjakan di luar sekolah. Dengan demikian, guru sudah menjelaskan dengan penuh kehangatan kepada siswa.

Tabel 4.5

Tanggapan Siswa dalam Memperhatikan Guru Matematika Ketika Sedang Menerangkan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	Sering (bagus)	40	24	65%
	Kadang-kadang (cukup)		16	35%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui dari 40 responden, bahwa ada 24 (65%) siswa yang antusias mendengarkan guru dalam menerangkan pelajaran dan 16 (35%) siswa yang cukup antusias perhatiannya untuk mendengarkan. Sedangkan tidak ada yang merasa tidak memperhatikan pada saat guru matematika menerangkan.

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penjelasan guru matematikakelas VIII membuat para siswa antusias untuk mendengarkan penjelasannya sehingga sebagian besar siswa yaitu lebih dari 50% memilih alternatif jawaban sering.

Tabel 4.6

Tanggapan Siswa dalam Keseringan Mereka Mengobrol/Membuat Gaduh pada Saat Mapel Matematika

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
12	Ya (kurang)	40	1	2,5%
	Kadang-kadang (cukup)		30	75%
	Tidak pernah (bagus)		9	22,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui dari 40 responden, bahwa ada 1 (2,5%) yang sering mengobrol/membuat gaduh pada jam pelajaran matematika,

dan 30 (75%) kadang-kadang membuat gaduh, sedangkan 9 (22,5%) tidak pernah membuat gaduh ataupun mengobrol yang tidak penting pada saat jam pelajaran matematika berlangsung.

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII sudah cukup berusaha agar siswanya untuk antusias dalam pembelajaran matematika, tetapi masih ada saja siswa yang membuat gaduh pada saat-saat tertentu ketika guru kehilangan kontrol apakah itu guru sedang keluar sebentar dan lain sebagainya. Sehingga sebagian besar siswa yaitu lebih dari 50% memilih alternatif jawaban kadang-kadang.

Tabel 4.7

Tanggapan Siswa, Posisi Guru Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
24	Mitra belajar (bagus)	40	15	37,5%
	Orang tua kedua (cukup)		22	55%
	Belum ada posisi yang tepat (kurang)		3	7,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui dari 40 responden, bahwa ada 15 (37,5%) yang menganggap guru matematika sebagai mitra/teman belajar dan ada 22 (55%) yang menganggap sebagai orang tua kedua. Sedangkan ada 3 (7,5%) yang berpendapat belum ada posisi yang yang tepat untuk guru matematika.

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII sudah cukup berusaha memposisikan dirinya sebagai mitra belajar para siswa yang ini berbanding lurus dengan interview yang sudah

dilakukan oleh penulis terhadap guru matematika kelas VIII. Tetapi sebagian besar siswa belum merespon hal yang serupa. Mereka masih menganggap guru sebagai orang tua kedua yang memberi nasehat mereka mengajari mereka sebagai pengganti orang tua di rumah. Sehingga sebagian besar siswa yaitu lebih dari 50% memilih alternatif jawaban orang tua kedua.

Pada Guru :

Tabel 4.8

Tanggapan Guru, tentang Kesukaan Mengajar Matematika

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Suka (bagus)	3	3	100%
	Biasa saja (cukup)		0	0%
	Tidak suka (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui dari 3 responden, bahwa ada 3 (100%) yang menyukai dalam hal mengajar matematika, sedangkan yang memilih alternatif jawaban biasa saja dan tidak suka sama-sama 0 (0%).

Dari hasil tabel di atas disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII menyukai mengajar matematika. Guru matematika kelas VIII mempunyai semangat dan antusias untuk mengajar matematika karena mereka menyukai profesi sebagai guru matematika tersebut. Ini terbukti dalam penuturan salah seorang guru :

“alhamdulillah saya menyukai dan menikmati dalam mengajar, dikarenakan saya suka dunia anak-anak dan pendidikannya yang

terpenting karena *bayarannya* setengah di sunia dan setengah lagi di akhirat.⁷⁰

Tabel 4.9

Tanggapan Guru akan Perasaan Mereka Jika Jam Pelajaran Matematika akan Segera Tiba

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
2	Sedih (kurang)	3	0	0%
	Biasa saja (cukup)		3	100%
	Senang (bagus)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui dari 3 responden, bahwa yang mempunyai perasaan sedih ada 0 (0%) sedangkan yang menganggap biasakelas VIII saja ada 3 (100%), dan yang menjawab senang ada 0 (0%) juga.

Hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru matematika menganggap biasa saja apabila mapel matematika tiba. Hal ini bisa terjadi dikarenakan sudah menjadi profesi sehari-hari serta kesenangan mereka muncul ketika mereka melihat siswa senang apabila pelajaran matematika tiba dan bisa menyelesaikan masalah-masalah/ soal-soal dengan baik yang terekam ketika pengamatan di lapangan.

⁷⁰ Hasil wawancara guru matematika kelas VIII pada tanggal 3 April 2014

Tabel 4.10

Tanggapan Guru, akan Perhatian Siswa pada Saat Guru Menerangkan Pelajaran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	selalu (bagus)	3	0	0%
	kadang-kadang (cukup)		3	100%
	tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui dari 3 responden, bahwa semua atau 3 (100%) memilih alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban selalu serta tidak pernah. Jawaban di atas berbanding lurus dengan fakta dilapangan pada saat penulis melakukan pengamatan.

Disini dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII menyadari bahwa kadang-kadang siswa maupun siswi memperhatikan pengajarannya kadang-kadang juga tidak. Ini lagi-lagi terekam pada saat observasi di lapangan, walaupun ada siswa yang memperhatikan atau tidak, seorang guru tetap menerangkan tetap antusias menerangkan demi tercapainya visi misi pendidikan.

Tabel 4.11

Tanggapan Guru, Keseringan Siswa dalam Membuat Gaduh/Mengobrol pada Saat Mapel Matematika Berlangsung

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	Ya (bagus)	3	0	0%
	kadang-kadang (cukup)		3	100%
	tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui dari 3 responden, bahwa semua atau 3 (100%) memilih alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban ya serta tidak pernah.

Disini dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII mengakui kadang-kadang siswa siswi mereka membuat gaduh atau mengobrol pada saat pelajaran matematika sedang berlangsung dengan bukti guru dan siswa sama-sama mengakui adanya siswa yang mengobrol dalam pada saat mapel matematika sedang berlangsung. Hal ini membuktikan keterbukaan antara keduanya akan mengakibatkan kehangatan yang sedemikian sehingga guru akan selalu memperhatikan gerak-gerik siswanya, selalu terbuka terhadap pelajaran dan yang lain, tanggap terhadap masalah dan kesulitan yang dihadapi siswanya.

Tabel 4.12

Tanggapan Guru, Posisi Siswa dalam Kehidupan Sehari-hari

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
22	Mitra belajar (bagus)	3	3	0%
	siswa (cukup)		0	100%
	Belum ada posisi yang tepat (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui dari 3 responden, bahwa ada 3 (100%) guru matematika yang memilih mitra belajar sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 0 (0%) yang memilih siswa sebagai siswa atau siswa sebagai belum ada posisi yang tepat di pembelajaran matematika.

Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII sudah menganggap siswa sebagai mitra belajar yang berguna untuk pengasahan ilmunya serta memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan yang penulis tarik kesimpulan pada saat pengamatan.

2. Tantangan yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kehangatan dan keantusiasan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014 bisa dilihat dalam interview, salah satu guru matematika menyebutkan bahwa :

“Bentuk tantangan pengelolaan kelas yang biasa saya lakukan dalam pembelajaran adalah dalam memaparkan tugas dari guru dilakukan dengan cara menunjuk teman sejawatnya atau secara bergiliran yang awalnya ditunjuk oleh guru.”⁷¹

Hal ini ternyata benar adanya dalam lapangan pada saat penulis melakukan pengamatan secara mendalam dan tidak henti-hentinya untuk memusatkan perhatian terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dibuktikan dengan adanya penggunaan kesemangatan, tindakan guru yang sangat bergairah serta bersemangat dalam penyampaian materi, cara kerja guru yang yang istilahnya “cak-cek” dalam mengambil keputusan, serta bahan-bahan seperti foto, tanya jawab *face to face*, diskusi langsung, kuis/tes sewaktu-waktu yang pernah di buat sebagai sarana komunikasi pada saat penulis melakukan

⁷¹ Hasil wawancara guru matematika kelas VIII pada tanggal 4 April 2014

pengamatan/observasi. Yang itu semua terlihat cukup jelas memberikan dorongan kepada siswa ataupun menantang siswa agar lebih giat lagi belajar, dan lain sebagainya. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat guru lain, :

“tanya jawab dengan siswa, diskusi langsung, kuis/tes sewaktu-waktu, dan kadang-kadang menggunakan alat peraga sehingga siswa tertantang untuk belajar matematika dan siswa akan lebih paham.”⁷²

Dan untuk mengetahui bagaimana kriteria penilaian tantangan dengan mempertimbangkan beberapa aspek baik angket untuk guru ataupun untuk siswa yang disertai fakta pengamatan di lapangan, penyajiannya sebagai berikut :

Pada siswa :

Tabel 4.13

Tanggapan Siswa dalam Pengikutsertaan mereka dalam Pembuatan Media

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
20	Selalu (bagus)	40	7	17,5%
	Kadang-kadang (cukup)		15	37,5%
	Tidak pernah (kurang)		18	45%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 7 (17,5%) responden memilih alternatif jawaban selalu dan ada 15 (37,5%) memilih kadang-kadang, serta 18 (45%) memilih tidak pernah diikutsertakan dalam pembuatan media.

⁷² Hasil wawancara guru matematika kelas VIII pada tanggal 3 April 2014

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa kelas VIII yang menganggap bahwa mereka tidak diikutsertakan dalam pembuatan media. Tetapi, selama penulis melakukan pengamatan di lapangan dan pada waktu itu sub bab yang di bahas adalah kubus dan balok, penulis melihat guru menggunakan media dalam pembelajarannya walaupun siswa tidak menyadarinya, misalkan mereka di mintai tolong untuk membuat soal kubus dan balok bagi temannya dan masih banyak lagi yang lain. Penulis khawatir terjadi ketidakpahaman istilah media sebenarnya, di asumsikan siswa memberi pengertian media dalam arti sempit saja misalkan hanya patung, alat mainan, kardus bentuk balok, binatang hidup dan lain sebagainya.

Tabel 4.14

Tanggapan siswa, Ketahuan Tujuan pembelajaran Terhadap Materi yang Akan Disampaikan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
21	Ya, guru saja (cukup)	40	16	40%
	Ya, kami berdua sama-sama mengetahui (bagus)		22	55%
	Tidak, kami berdua tidak mengetahui (kurang)		2	5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 16 (40%) responden (siswa) memilih alternatif jawaban guru saja yang mengetahui tujuan pembelajaran sedangkan 22 (55%) antara guru dan siswa sama-sama mengetahui tujuan pembelajaran. Sedangkan sisanya ada 2 (5%) yang memilih sama-sama antara guru dan siswa tidak mengetahui.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa kelas VIII yang mengetahui tujuan pembelajaran bersama guru mereka sebelum sub bab ataupun sebelum pokok bahasan di mulai. Sehingga bisa diambil garis besar bahwa guru sudah menjalankan tugasnya dalam hal memberikan informasi tentang manfaat yang akan dicapai setelah melakukan pembelajaran pada tiap-tiap bab ataupun pada tiap-tiap pokok bahasan.

Tabel 4.15

Tanggapan Siswa, Kesempatan Mereka dalam Menerangkan Materi

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
23	Selalu (cukup)	40	6	15%
	Kadang-kadang (bagus)		20	50%
	Tidak pernah (kurang)		14	35%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 6 (15%) responden (siswa) memilih alternatif jawaban selalu menerangkan untuk teman-teman dan ada 20 (50%) yang menjawab kadang-kadang serta ada 14 (35%) yang menjawab tidak pernah di suruh menjelaskan materi matematika untuk teman-temanya.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa kelas VIII yang mengakui bahwa guru matematika mereka kadang-kadang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerangkan materi matematika kembali. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka untuk menyerap pelajaran matematika dengan lebih mudah, alasan mengapa

frekuensinya tidak sering dikarenakan dalam penuturan salah seorang guru:

“kalau sering/terus-menerus dilakukan untuk siswa menjelaskan itu akan memperkecil tanggung jawab kita sebagai guru yang tidak sesuai dengan tugas guru yang tercantum dalam tata laksana dan proker sekolah.”⁷³

Pada guru :

Tabel 4.16

Tanggapan Guru, Ketahuan Tujuan Pembelajaran Terhadap Materi yang Akan Disampaikan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
19	Ya, guru saja (cukup)	3	1	33,33%
	Ya, kami berdua sama-sama mengetahui (bagus)		2	66,66%
	Tidak, kami berdua tidak mengetahui (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 1 (33,33%) responden memilih alternatif jawaban guru saja yang mengetahui tujuan pembelajaran sedangkan ada 2 (66,66%) antara guru dan siswa sama-sama mengetahui tujuan pembelajaran. Sedangkan sisanya ada 0 (0%) untuk memilih sama-sama antara guru dan siswa tidak mengetahui.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak guru matematika kelas VIII yang memberi pendapat bahwa guru matematika kelas VIII dan siswa sama-sama mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai apabila mempelajari suatu sub bab ataupun suatu pokok bahasan dalam mata pelajaran matematika khususnya.

⁷³ Hasil wawancara guru matematika kelas VIII pada tanggal 4 April 2014

Tabel 4.17

Tanggapan Guru, Kesempatan Kepada Siswa untuk Menerangkan Materi

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
21	Selalu (cukup)	3	0	33,33%
	Kadang-kadang (bagus)		2	66,66%
	Tidak pernah (kurang)		1	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) selalu menerangkan untuk teman-teman dan ada 2 (66,66%) yang menjawab kadang-kadang serta ada 1 (33,33%) yang menjawab tidak pernah di suruh menjelaskan materi matematika untuk teman-temanya.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak guru matematika kelas VIII yang mengakui bahwa mereka kadang-kadang memberikan kesempatan menerangkan materi matematika. Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka untuk menyerap pelajaran matematika dengan lebih mudah, alasan mengapa frekuensinya tidak sering karena seperti yang telah dituturkan salah seorang guru pada tabel 4.15.

3. Variasi yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014

Untuk mengetahui lebih jauh tentang variasi pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014 bisa dilihat dalam interview, salah satu guru matematika menyebutkan bahwa :

“Mengajar dengan gaya yang menarik menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam sekali pertemuan agar siswa tidak bosan. Metode bisa berubah sewaktu-waktu disesuaikan kondisi dan situasi siswa.”⁷⁴

Hal ini sejalan dengan hasil lembar observasi khusus prinsip variasi yang telah disediakan penulis, disitu terungkap bahwa untuk nada dan volume suara serta kecepatan bicara guru matematika kelas VIII pada saat mengajar cenderung tepat sesuai kadar agar bisa terdengar seluruh ruangan kelas tetapi tetap nyaman di telinga siswa. Dilengkapi mimik yang dan gerak , yaitu tangan dan badan digunakan sesuai dengan kebutuhan sebagai sarana untuk memperjelas pelajaran yang diterangkan. Dalam pelaksanaannya pada saat menggunakan soal stik berjalan, guru memegang spidol dan mengarahkan sekaligus menunjuk siswa sebagai tanda bahwa siswa harus mengerjakan soal yang sudah disediakan di depan dan masih banyak lagi kegiatan lainnya. Sebelum menjelaskan didepan, guru matematika kelas VIII cenderung memberikan waktu senyap belajar agar siswa lebih siap dan lebih mengerti terhadap apa yang akan dipelajari dengan disertai kontak pandang yang menyeluruh ke penjuru kelas sehingga siswa merasa diperhatikan tanpa rasa iri kepada teman lain. Pada saat menerangkan pelajaran, guru matematika juga melakukan perubahan posisi agar siswa tidak jenuh dengan posisi guru duduk diam di meja guru dengan memberikan juga pemusatan atau memberi tekanan pada bagian materi yang dianggap cukup penting. Misalnya, pada waktu memberikan arahan soal, penjelasan pada soal tersebut diulang-ulang lebih

⁷⁴ Hasil wawancara guru matematika kelas VIII pada tanggal 4 April 2014

dari 1x, pada saat mencatat didepan guru matematika memberikan kotak khusus pada kata atau rumus tertentu, dan salah satu dari mereka memberi warna spidol yang berbeda. Untuk saat ini variasi media pembelajaran yang digunakan berkisar media pandang dan juga dengar.

Dan untuk mengetahui bagaimana kriteria penilaian variasi dengan mempertimbangkan beberapa aspek baik angket untuk guru ataupun untuk siswa yang disertai fakta pengamatan di lapangan, penyajiannya sebagai berikut :

Pada Siswa :

Tabel 4.18

Tanggapan Siswa, Pemberian Salam Ketika Memasuki Kelas

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
5	Selalu (bagus)	40	39	97,5%
	Kadang-kadang (cukup)		1	2,5%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 39 (97,5%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan ada 1 (2,5%) yang memilih kadang-kadang serta tidak ada yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII sebelum memulai pelajaran matematika atau ketika masuk kelas selalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Dan ini berbanding lurus dengan pernyataan tentang kegiatan sebelum mengajar, salah seorang guru matematika kelas VIII, yakni :

“salam, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa, dan mengkondisikan kelas dengan cerita/sesuatu ilmu baru untuk anak-anak.”⁷⁵

Tabel 4.19

Tanggapan Siswa, Guru Mengatur Kelas Terlebih Dahulu

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	Selalu (bagus)	40	26	65%
	Kadang-kadang (cukup)		13	32,5%
	Tidak pernah (kurang)		1	2,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 39 (97,5%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan ada 1 (2,5%) yang memilih kadang-kadang serta tidak ada yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII sebelum memulai pelajaran matematika selalu mengkondisikan kelas terlebih dahulu.

Tabel 4.20

Tanggapan Siswa, Bagaimana Suara Guru Matematika dalam Menerangkan Pelajaran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara suara terhadap penyampaian materi matematika tepat (bagus)	40	37	92,5%
	b. Intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara suara terhadap penyampaian materi matematikakadang-kadang tepat (cukup)		2	5%
	c. Intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara suara		1	2,5%

⁷⁵ Hasil wawancara guru matematika kelas VIII pada tanggal 3 April 2014

	terhadap penyampaian materi matematika kurang tepat (kurang)			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 37 (92,5%) yang memilih alternatif jawaban suara guru matematika saat menerangkan tepat dan ada 2 (5%) yang memilih kadang-kadang tepat serta ada 1 (2,5%) yang memilih kurang tepat.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika pada saat menerangkan pelajaran memiliki intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara yang tepat.

Tabel 4.21

Tanggapan Siswa, Pemberian Waktu Mempelajari kembali Oleh Guru

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	Selalu (bagus)	40	27	67,5%
	Kadang-kadang (cukup)		10	25%
	Tidak pernah (kurang)		3	7,5%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 27 (67,5%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan ada 10 (25%) yang memilih kadang-kadang serta ada 3 (7,5%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII selalu memberi waktu mengulangi pelajaran yang telah disampaikan sebagai pemberian penguatan lebih dengan pengulangan materi berkali-kali.

Tabel 4.22

Tanggapan Siswa, Guru Memberikan Kesempatan Bertanya

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
10	Selalu (bagus)	40	37	92,5%
	Kadang-kadang (cukup)		3	7,5%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 37 (92,5%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan ada 3 (7,5%) yang memilih kadang-kadang serta tidak ada yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII selalu memberi kesempatan bertanya terhadap apa-apa yang beliau sampaikan, sebagai wujud refleksi dan evaluasi terhadap apa yang beliau sampaikan sebelumnya.

Tabel 4.23

Tanggapan Siswa Terhadap Pandangan Guru Ketika Menyampaikan Materi

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
11	Ke salah satu siswa (kurang)	40	0	0%
	Ke semua siswa (bagus)		40	100%
	Ke lain arah (cukup)		0	0%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 40 (100%) yang memilih alternatif jawaban ke semua siswa, sedangkan yang memilih alternatif jawaban ke salah satu siswa dan ke lain arah tidak ada.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII pada saat menerangkan pelajaran memberi keadilan kepada semua siswa yang ada di kelas untuk merasakan perhatiannya, yakni membagi pandangan ke setiap penjuru kelas. Hal ini menurut penulis dapat menghindarkan rasa iri antar siswa dan memberi pesan tersirat tentang kesamaan hak sama setiap siswa di sekolah.

Tabel 4.24

Tanggapan Siswa, Posisi Guru pada Saat PBM

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
14	Di tempat guru saja (cukup)	40	4	10%
	Mengelilingi siswa (bagus)		36	90%
	Condong pada satu siswa yang didekati (kurang)		0	0%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 4 (10%) yang memilih alternatif jawaban di tempat guru saja dan ada 36 (90%) yang memilih jawaban mengelilingi siswa serta tidak ada yang memilih condong pada satu siswa yang didekati.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII pada saat proses belajar mengajar berlangsung memosisikan untuk mengelilingi siswa.

Tabel 4.25

Tanggapan Siswa, Ekspresi Wajah Guru Ketika Siswa Belum Paham

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
15	Tersenyum (bagus)	40	18	45%

	Datar (cukup)		17	42,5%
	Cemberut (kurang)		5	12,5%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 18 (45%) yang memilih alternatif jawaban tersenyum dan ada 17 (42,5%) yang memilih jawaban datar serta ada 5 (12,5%) yang memilih cemberut.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII mempunyai ekspresi tersenyum dan datar ketika ada siswa yang belum paham terhadap apa yang beliau terangkan. Dalam pengamatan penulis guru akan mendekati siswa yang belum bisa dan melakukan bimbingan intensif cepat sehingga diharapkan siswa segera memahaminya.

Tabel 4.26

Tanggapan Siswa, Respon Guru Ketika Ada Siswa yang Ribut/Berkelahi Saat PBM

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
16	Menenangkan (bagus)	40	33	82,5%
	Membiarkan (kurang)		1	2,5%
	Mengubah dengan metode lain (cukup)		6	15%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 33 (82,5%) yang memilih alternatif jawaban menenangkan dan ada 1 (2,5%) yang memilih jawaban membiarkan serta ada 6 (15%) yang memilih mengganti dengan metode lain.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung menenangkan siswa apabila ada yang ribut ataupun

sampai berkelahi. Hal ini sesuai dengan tugas guru yang berbunyi : “melaksanakan kegiatan membimbing dan pembinaan dalam rangka membentuk pribadi siswa yang berakhlaqul karimah “ yang terdapat dalam tata laksana dan proker MTsN Sumberejo.

Tabel 4.27

Tanggapan Siswa, Posisi Berdiri Guru Ketika Menegur Siswa

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
17	Menegur dari jauh (cukup)	40	8	20%
	Menghampiri siswa yang ribut dan menasehati (bagus)		28	70%
	Berhenti menerangkan sampai keadaan tenang kembali (kurang)		4	10%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 8 (20%) yang memilih alternatif jawaban menegur dari jauh dan ada 28 (70%) yang memilih jawaban menghampiri siswa yang ribut dan menasehati serta ada 4 (10%) yang memilih berhenti menerangkan sampai keadaan tenang kembali.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII apabila menegur siswa cenderung menggunakan cara menghampiri siswa dan menasehati. Menurut pandangan penulis sendiri, cara ini lebih cepat agar situasi kelas agar kondusif kembali.

Tabel 4.28

Tanggapan Siswa, Gerakan Badan yang Sering Diperlihatkan Oleh Guru Waktu Menegur Siswa

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
-----	--------------------	---	---	---

18	Menggeleng-gelengkan kepala (cukup)	40	26	65%
	Bertepuk tangan (bagus)		1	2,5%
	Mengacungkan tangan (kurang)		13	32,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 26 (65%) yang memilih alternatif jawaban menggeleng-gelengkan kepala dan ada 1 (2,5%) yang memilih jawaban bertepuk tangan serta ada 13 (32,5%) yang memilih mengacungkan tangan.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung sering menggunakan gerakan anggota badan berupa menggeleng-gelengkan kepala. Menurut pandangan penulis sendiri, jika dilihat dari sisi psikologis, menggeleng-gelengkan kepala itu merupakan wujud gerakan kekecewaan sedangkan bertepuk tangan adalah wujud dari *reward* dan mengacungkan tangan adalah wujud dari kesemena-menaan.

Tabel 4.29

Tanggapan Siswa, Penggunaan Media Pandang

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
19	Selalu (bagus)	40	7	17,5%
	Kadang-kadang (cukup)		23	57,5%
	Tidak pernah (kurang)		10	25%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 7 (17,5%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan ada 23 (57,5%) yang memilih jawaban kadang-kadang serta ada 10 (25%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung kadang-kadang dalam menggunakan media pandang. Padahal media pandang sangat berguna untuk membantu pemahaman konsep yang abstrak kepada penjelasan yang konkret, agar siswa mempunyai perhatian optimal terhadap pelajaran khususnya matematika, membantu penumbuhan watak kreatif dan mandiri siswa, dan mengembangkan arah berfikir siswa yang konsisten dan berkesinambungan, serta memberikan pengalaman baru dan unik kepada siswa.

Pada guru :

Tabel 4.30

Tanggapan Guru, Salam Ketika Di Kelas

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
3	Selalu (bagus)	3	3	100%
	Kadang-kadang (cukup)		0	0%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 3 (100%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan untuk alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah ada 0 (0%).

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII mengakui memberikan salam ketika akan memulai pelajaran atau ketika menasuki kelas.

Tabel 4.31

Tanggapan Guru, Adanya Pengkondisian Kelas Sebelum Memulai Pelajaran

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
4	Sering (bagus)	3	3	100%
	Kadang-kadang (cukup)		0	0%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 3 (100%) yang memilih alternatif jawaban sering dan untuk alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah ada 0 (0%).

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII mengakui bahwa mereka sering mengkondisikan kelas terlebih dahulu sehingga tercipta suasana kondusif serta nyaman untuk belajar sedemikian sehingga dapat membantu lebih konsentrasinya siswa dalam menerima pelajaran.

Tabel 4.32

Tanggapan Guru Tentang Suaranya dalam PBM

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara terhadap penyampaian materi matematika tepat (bagus)	3	2	66,66%
	b. Intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara terhadap penyampaian materi matematikakadang-kadang tepat (cukup)		1	33,33%
	c. Intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara terhadap penyampaian materi matematika kurang tepat (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 2 (66,66%) memilih alternatif jawaban suara saat menerangkan tepat dan ada 1

(33,33%) yang memilih kadang-kadang tepat serta untuk alternatif jawaban suara yang digunakan kurang tepat tidak ada yaitu 0 (0%).

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika cenderung mengakui suara beliau dari intonasi, nada, volume, serta kecepatan adalah tepat. Ini adalah salah satu bentuk rasa percaya diri seorang guru. Disamping itu semua jika aspek suara yakni : intonasi, nada, volume, kecepatan tadi tepat maka informasi yang masuk ke siswa juga akan tepat serta sebagai salah satu cara untuk menghambat terjadi kesalahpahaman persepsi siswa terhadap materi pelajaran, khususnya matematika.

Tabel 4.33

Tanggapan Guru, Pemberian Waktu untuk Siswa Menelaah Kembali

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
7	Selalu (bagus)	3	2	66,66%
	Kadang-kadang (cukup)		1	33,33%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 2 (66,66%) memilih alternatif jawaban selalu dan ada 1 (33,33%) yang memilih kadang-kadang serta untuk alternatif jawaban tidak pernah tidak ada yaitu 0 (0%).

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII mengakui selalu memberikan waktu penelaahan kembali kepada siswa dalam setiap pembelajarannya tapi juga ada yang kadang-kadang.

Tabel 4.34

Tanggapan Guru, Memberi Waktu Siswa untuk Bertanya

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
8	Selalu (bagus)	3	3	100%
	Kadang-kadang (cukup)		0	0%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 3 (100%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan untuk alternatif jawaban kadang-kadang dan tidak pernah ada 0 (0%).

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII mengakui selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terhadap apa-apa yang belum/tidak dimengerti.

Tabel 4.35

Tanggapan Guru, Arah Pandangannya Saat Menyampaikan Materi

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
9	Ke salah satu siswa (kurang)	3	0	0%
	Ke semua siswa (bagus)		3	100%
	Ke lain arah (cukup)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban ke salah satu siswa dan untuk alternatif jawaban ke semua siswa ada 3 (100%) serta ada 0 (0%) untuk alternatif jawaban ke lain arah.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII mengakui pada saat menyampaikan materi pelajaran guru menandang ke semua siswa.

Tabel 4.36

Tanggapan Guru, Posisinya Saat PBM

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
12	Di tempat guru saja (cukup)	3	0	0%
	Mengelilingi siswa (bagus)		3	100%
	Condong pada satu siswa yang didekati (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban di tempat duduk guru saja dan untuk alternatif jawaban mengelilingi siswa ada 3 (100%) serta ada 0 (0%) untuk alternatif jawaban condong pada satu siswa yang didekati.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII mengakui posisi beliau pada saat PBM berlangsung adalah mengelilingi siswa.

Tabel 4.37

Tanggapan Guru, Ekspresi Wajahnya Ketika Ada Siswa yang Belum Paham

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
13	Tersenyum (bagus)	3	1	33,33%
	Datar (cukup)		2	66,66%
	Cemberut (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 1 (33,33%) yang memilih alternatif jawaban tersenyum dan ada 2 (66,66%) memilih datar sebagai alternatif jawaban. Sedangkan tidak ada yang memilih cemberut yakni 0%

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII mengakui pada saat ada siswa yang belum paham terhadap apa yang diajarkan maka ekspresi wajah yang timbul adalah cenderung datar tetapi juga ada yang tersenyum.

Tabel 4.38

Tanggapan Guru, Respon Terhadap Siswa yang Ribut/Berkelahi Saat PBM

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
14	Menenangkan (bagus)	3	2	66,66%
	Membiarkan (kurang)		0	33,33%
	Mengubah dengan metode lain (cukup)		1	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 2 (66,66%) yang memilih alternatif jawaban menenangkan dan ada 1 (33,33%) memilih mengubah dengan metode yang lain. Sedangkan ada 0 (0%) untuk jawaban membiarkan.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung melakukan penenangan kepada siswa yang ribut ataupun berkelahi sedemikian sehingga kondisi kelas bisa normal seperti sedia kala.

Tabel 4.39

Tanggapan Guru, Posisinya Ketika Menegur Siswa

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
15	Menegur dari jauh (cukup)	3	0	0%
	Menghampiri siswa yang		2	66,66%

	ribut dan menasehati (bagus) Berhenti menerangkan sampai keadaan tenang kembali (kurang)		1	33,33%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban menegur dari jauh dan ada 2 (66,66%) memilih menghampiri siswa yang ribut dan menasehati sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 1 (33,33%) yang memilih berhenti menerangkan sampai keadaan tenang kembali.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung menghampiri siswa yang ribut dan menasehatinya ketika ribut atau berkelahi.

Tabel 4.40

Tanggapan Guru, Jenis Anggota Badan yang Sering Dipakai Ketika Menegur Siswa

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
16	Menggeleng-gelengkan kepala (cukup)	3	0	0%
	Bertepuk tangan (bagus)		1	33,33%
	Mengacungkan tangan (kurang)		2	66,66%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban menggeleng-gelengkan kepala dan ada 1 (33,33%) memilih bertepuk tangan sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 2 (66,66%) yang memilih mengacungkan tangan.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung mengacungkan tangan ketika/pada saat menegur siswa.

Tabel 4.41

Tanggapan Guru, Penggunaan Media Pandang dalam PBM

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
17	Selalu (bagus)	3	0	0%
	Kadang-kadang (cukup)		3	100%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan ada 3 (100%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 0 (0%) juga yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII ketika melakukan pengajaran di kelas untuk penggunaan media pandangnya adalah kadang-kadang. Disini, sesuai dengan pengamatan penulis, guru matematika tidak selalu berpacu pada buku tetapi soal-soal yang dikeluarkan sudah meupakan modifikasi dari guru tersebut. Ini membuktikan bahwa guru matematika kelas VIII mempunyai sifat kreatif yang belum tentu dimiliki oleh guru lain.

Tabel 4.42

Tanggapan Guru, Pengikutsertaan Siswa dalam Pembuatan Media

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
18	Selalu (bagus)	3	0	0%
	Kadang-kadang (cukup)		3	100%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan ada 3 (100%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 0 (0%) juga yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII mengakui bahwa pengikut sertaan siswa dalam pembuatan media guna menunjang pembelajarannya adalah kadang-kadang.

4. Keluwesan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar kelas VIII matematika di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014

Untuk mengetahui lebih jauh tentang variasi pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014, penulis menganalisis dari lembar observasi khusus untuk prinsip keluwesan, dengan hasil:

Dalam menanggapi tanggapan terhadap suatu permasalahan yang timbul dalam PBM cenderung menggunakan cara memandang secara saksama terlebih dahulu dengan diikuti gerakan mendekati siswa yang bermasalah. Setelah itu diberi teguran yang tidak menyakiti perasaan siswa, sehingga siswa masih mau dan masih tercipta hubungan akrab antara siswa dan guru.

Dalam membagi perhatian, masih sedikit menggunakan gabungan yakni secara visual-verbal secara bersamaan, namun dalam setiap kesempatan masih menggunakan secara verbal saja, ataupun visual saja. Sedangkan apabila ada kegiatan berkelompok, guru matematika sudah cukup mampu dalam menyiapkan ataupun mengarahkan perhatian serta menyusun komentar terhadap hasil kelompok siswa.

Dalam menuntut tanggung jawab siswa, guru matematika sering menyuruh siswa lain mengawasi rekannya dan menyuruh siswa menunjukkan pekerjaannya. Dan dalam satu kondisi tertentu, guru akan menyuruh siswa mengerjakan pekerjaannya ke depan disertai menjelaskan supaya kepercayaan akan suatu jawaban bisa terpupuk sedini mungkin.

Disamping itu, apabila sebelum mengerjakan ada petunjuk, maka setahu penulis, guru matematika menjelaskan kepada seluruh kelas ataupun kepada individu masing-masing jika diperlukan. Kata-katanya pun tidak berbelit-belit. Tetapi, untuk penggunaan contoh yang relevan dengan penjelasan ataupun contoh yang sesuai dengan kemampuan anak dirasa cukup. Serta untuk pola/struktur sajian pada saat guru matematika menerangkan mempunyai kriteria bagus sehingga siswa mudah memahami, tidak seperti diulang-ulang kembali sedemikian sehingga juga siswa memberi balikan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang cukup tidak mengecewakan .

Dan untuk mengetahui bagaimana kriteria penilaian keluwesan dengan mempertimbangkan beberapa aspek baik angket untuk guru

ataupun untuk siswa yang disertai fakta pengamatan di lapangan, penyajiannya sebagai berikut :

Pada siswa :

Tabel 4.43

Tanggapan Siswa, Pemberian Contoh Nyata Kepada Siswa Terhadap Materi Bersangkutan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
22	Selalu (bagus)	40	9	22,5%
	Kadang-kadang (cukup)		20	50%
	Tidak pernah (kurang)		11	27,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 9 (22,5%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan ada 20 (50%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 11 (27,5%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung untuk pemberian contoh terhadap materi yang akan dijelaskan bersifat kadang-kadang. Seperti yang terlihat saat pengamatan berlangsung, pada saat menjelaskan kubus dan balok hanya ada satu guru dari tiga guru yang mengaitkan bangun kubus dan balok dengan benda nyata, semisal tempat kapur, bungkus kardus mie, dan lain sebagainya.

Tabel 4.44

Tanggapan Siswa, Kali metode Pengajaran dalam 5x Pertemuan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
25	Satu metode (kurang)	40	2	5%
	Dua metode (cukup)		16	40%
	Lebih dari dua metode		22	55%

	(bagus)			
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 2 (5%) yang memilih alternatif jawaban satu metode dan ada 16 (40%) memilih dua metode sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 22 (55%) yang memilih lebih dari dua metode.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung sudah menggunakan lebih dari dua metode untuk 5x pertemuan. Ini dimaksudkan guru agar siswa tidak cepat bosan dengan sistem pengajaran matematika yang ada dan sekaligus dapat menguntungkan guru, soalnya kelas akan lebih kondusif, sedemikian sehingga siswa akan memperoleh pengetahuan yang maksimal.

Tabel 4.45

Tanggapan Siswa, Pencatatan Guru Terhadap Adanya Masalah dalam PBM

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
26	Sering (bagus)	40	5	12,5%
	Kadang-kadang (cukup)		18	45%
	Tidak pernah (kurang)		17	42,5%
	Jumlah	40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 5 (12,5%) yang memilih alternatif jawaban sering dan ada 18 (45%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 17 (42,5%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung kadang-kadang dan tidak pernah (ada yang pernah mencatat ada yang tidak pernah mencatat jika ada masalah dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru selalu ingat dan bisa cepat memberikan tindakan pada saat itu juga ataupun pertemuan yang akan datang. Dan untuk siswa sendiri jika setiap gerak-gerik tingkah lakunya dinilai oleh guru, maka guru akan membantu siswa untuk terbiasa atau terkondisikan mempunyai perangai yang baik.

Tabel 4.46

Tanggapan Siswa, Kemampuan Diri dalam Mengerjakan/Memahami Matematika

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
27	Selalu (bagus)	40	0	0%
	Kadang-kadang (cukup)		35	87,5%
	Belum bisa (kurang)		5	12,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan ada 35 (87,5%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 5 (12,5%) yang memilih belum bisa.

Dari hasil tabel diatas dapat dibaca bahwa sebagian besar siswa kelas VIII kadang-kadang mampu memahami/mengerjakan materi matematika dan dapat disimpulkan pula bahwa guru matematika kelas VIII kadang-kadang mampu menimbulkan rasa percaya diri pada siswa tentang kemampuan mereka dalam memahami apa yang mereka pelajari.

Tabel 4.47

Tanggapan Siswa, Dihukum Guru yang Bukan Kesalahan Kita

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
29	Sering (kurang)	40	2	5%
	Kadang-kadang (cukup)		6	15%
	Tidak pernah (bagus)		32	80%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan ada 35 (87,5%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 5 (12,5%) yang memilih belum bisa.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII tidak pernah menghukum siswa untuk sesuatu hal yang tidak dilakukan siswa. Hal ini guru matematika kelas VIII sudah mampu mengadili siswa untuk pekerjaannya.

Pada guru :

Tabel 4.48

Tanggapan Guru, Pemberian Contoh Nyata Terhadap Materi yang Disampaikan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
20	Selalu (bagus)	3	1	33,33%
	Kadang-kadang (cukup)		2	66,66%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 1 (33,33%) yang memilih alternatif jawaban selalu dan ada 2 (66,66%) memilih

kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 0 (0%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung kadang-kadang dalam memberikan contoh nyata untuk materi yang disampaikan.

Tabel 4.49

Tanggapan Guru, kali Metode yang Digunakan dalam 5X Pertemuan

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
23	Satu metode (kurang)	3	1	33,33%
	Dua metode (cukup)		2	66,66%
	Lebih dari dua metode (bagus)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 1 (33,33%) yang memilih alternatif jawaban satu metode dan ada 0 (0%) memilih dua metode sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 2 (66,66%) yang memilih lebih dari dua metode.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung menggunakan lebih dari dua metode untuk 5x pertemuan. Ini dimaksudkan agar siswa tidak cepat bosan dalam hal bagi ilmu antara guru dan siswa.

Tabel 4.50

Tanggapan Guru, Mencatat Isyarat Adanya Masalah dalam PBM

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
24	Ya (bagus)	3	0	0%

	Kadang-kadang (cukup)		1	33,33%
	Tidak pernah (tidak pernah)		2	66,66%
	Jumlah	3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban ya dan ada 1 (33,33%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 2 (66,66%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung tidak pernah melakukan pencatatan yang berguna untuk evaluasi ke depannya. Walaupun ada 1 guru yang pernah melakukan/kadang-kadang melakukannya.

Tabel 4.51

Tanggapan Guru, Kemampuannya dalam Memahami/Mengerjakan Matematika

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
25	Tentu (bagus)	3	1	33,33%
	Kadang-kadang (cukup)		2	66,66%
	Belum bisa (kurang)		0	0%
	Jumlah	3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 1 (33,33%) yang memilih alternatif jawaban tentu dan ada 2 (66,66%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 0 (0%) yang memilih belum bisa.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung mengakui mereka dalam mengerjakan/memahami

matematika bersifat kadang-kadang, walaupun ada 1 guru yang mampu melakukannya.

Tabel 4.52

Tanggapan Guru, Hukuman yang Bukan Kesalahan Siswa

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
27	Sering (kurang)	3	0	0%
	Kadang-kadang (cukup)		0	0%
	Tidak pernah (bagus)		3	100%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban tentu dan ada 0 (0%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 3 (100%) yang memilih belum bisa.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII mengakui cenderung tidak pernah menghukum siswa atas kesalahan yang tidak dilakukan oleh siswa tersebut.

5. Penekanan pada hal-hal positif yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014

Untuk mengetahui lebih jauh tentang penekanan hal-hal positif pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014 dalam wawancara guru matematika kelas VIII, sebagai berikut:

“memberi pengarahan untuk tidak berbicara disaat guru menerangkan karena bisa merugikan diri sendiri dan teman lain, boleh rame asalkan rame memecahkan masalah materi pelajaran, memberi pengarahan untuk mengerjakan tugas kelas/PR dengan sebaik-baiknya, memberi pengarahan untuk belajar rajin, khususnya mempelajari lagi materi yang sudah diberikan hari ini, dirumah.”⁷⁶

Guru lain seakan sependapat :

“ hal-hal positif bagi saya bukan berarti hanya dalam hal matematika tetapi juga memberikan arahan dan nasehat yang dibutuhkan siswa, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang siswa alami atau terjadi. Sedangkan penekanan hal-hal positif dalam matematika seringkali saya memotivasi mereka dengan memberikan kisah-kisah logis dan contoh konkret yang bisa mereka terima. Sehingga pada akhirnya tujuan lain saya, siswa akan dengan sendirinya saling berkompetisi untuk jadi lebih baik dibanding dengan yang lainnya. Yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kemampuan matematika mereka.”

Dari pernyataan-pernyataan di atas penulis mengambil kesimpulan dengan pengamatan di lapangan, seperti berdo'a sebelum memulai pelajaran, sholat dhuha sebelum masuk kelas, bersedekah pada hari jum'at, sholat dhuhur bergilir, dan lain sebagainya yang dapat menunjang/ membantu guru dalam memberikan penekanan hal-hal positif bagi siswa yang kesemua itu sangat bagus dalam perkembangan jasmani ataupun rohani siswa.

Dan untuk mengetahui bagaimana kriteria penilaian penekanan hal-hal positif dengan mempertimbangkan beberapa aspek baik angket untuk guru ataupun untuk siswa yang disertai fakta pengamatan di lapangan, penyajiannya sebagai berikut

⁷⁶ Hasil wawancara guru matematika kelas VIII pada tanggal 4 April 2014

Pada siswa :

Tabel 4.53

Tanggapan Siswa, Pengucapan Kata-kata/Perilaku Kotor Oleh Guru

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
28	Sering (kurang)	40	0	0%
	Kadang-kadang (cukup)		9	22,5%
	Tidak pernah (bagus)		31	77,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban sering dan ada 9 (22,5%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 31 (77,5%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII tidak pernah mengucapkan kata-kata/perilaku kotor pada saat PBM. Hal ini sejalan dengan tanggapan guru sebagai berikut :

Tabel 4.54

Tanggapan Guru, Pengucapan Kata-kata/Perilaku Kotor

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
28	Sering (kurang)	3	0	0%
	Kadang-kadang (cukup)		0	0%
	Tidak pernah (bagus)		3	100%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban sering dan ada 0 (0%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 3 (100%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII tidak pernah mengucapkan kata-kata kotor/perilaku tidak menyenangkan saat PBM.

6. Penanaman disiplin diri yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014

Untuk mengetahui lebih jauh tentang penekanan hal-hal positif pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar tahun ajaran 2013/2014 dengan hasil angket dari siswa dan juga guru sebagai berikut :

Tabel 4.55

Tanggapan Siswa, Adanya Perjanjian dalam PBM

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
13	Ya (bagus)	40	7	17,5%
	Kadang-kadang (cukup)		19	47,5%
	Tidak pernah (kurang)		14	35%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 7 (17,5%) yang memilih alternatif jawaban ya dan ada 19 (47,5%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 14 (35%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII kadang-kadang dalam pengadaan perjanjian baik yang bersifat harian, bulanan, ataupun satu semester. Diharapkan ini adalah salah satu

wadah bagi siswa untuk disiplin dalam kelas, sekolah, ataupun lingkungan sekitar.

Tabel 4.56

Tanggapan Guru, Adanya Perjanjian dalam PBM

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
13	Ya (bagus)	3	2	66,66%
	Kadang-kadang (cukup)		1	33,33%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 2 (66,66%) yang memilih alternatif jawaban ya dan ada 1 (33,33%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 0 (0%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII sebagian besar melakukan perjanjian baik itu bersifat harian, bulanan, ataupun satu semester.

Tabel 4.57

Tanggapan Siswa Tentang Keterlambatan Siswa

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
30	Sering (kurang)	40	0	0%
	Kadang-kadang (cukup)		12	30%
	Tidak pernah (bagus)		28	70%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban sering dan ada 12 (30%) memilih kadang-

kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 28 (70%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII tidak pernah terlambat pada waktu pelajaran matematika. Hal ini tidak berbanding lurus dengan tabel tanggapan guru berikut

Tabel 4.58

Tanggapan Guru, Tentang Keterlambatan Siswa

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
29	Sering (bagus)	3	0	0%
	Kadang-kadang (cukup)		3	100%
	Tidak pernah (kurang)		0	0%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban sering dan ada 3 (100%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 0 (0%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan menurut guru matematika siswanya kadang-kadang terlambat pada saat mata pelajaran matematika.

Tabel 4.59

Tanggapan Siswa Tentang Keterlambatan Guru

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
31	Sering (kurang)	40	1	2,5%
	Kadang-kadang (cukup)		18	45%
	Tidak pernah (bagus)		21	52,5%
Jumlah		40	40	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 40 responden ada 1 (2,5%) yang memilih alternatif jawaban sering dan ada 18 (45%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 21 (52,5%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru matematika kelas VIII cenderung tidak pernah terlambat pada saat jam pelajaran matematika tetapi juga ada siswa yang berpendapat kadang-kadang terlambat. Hal ini agaknya semakin memperkuat kriteria nilai cukup dengan tanggapan guru berikut ini :

Tabel 4.60

Tanggapan Guru, Tentang Keterlambatan Guru

No.	Alternatif jawaban	N	F	%
28	Sering (bagus)	3	0	0%
	Kadang-kadang (cukup)		2	66,66%
	Tidak pernah (kurang)		1	33,33%
Jumlah		3	3	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 3 responden ada 0 (0%) yang memilih alternatif jawaban sering dan ada 2 (66,66%) memilih kadang-kadang sebagai alternatif jawaban. Sedangkan ada 1 (33,33%) yang memilih tidak pernah.

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan menurut guru matematika kelas VIII mengakui bahwa kadang-kadang terlambat pada saat jam pelajaran matematika.

B. Temuan

Pendeskripsian secara menyeluruh tentang “Prinsip Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di MTsN Sumberejo Kab. Blitar” peneliti telah melakukan angket sebagai data utama untuk semua prinsip, sedangkan observasi sebagai data utama prinsip variasi dan keluwesan, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi sebagai data dukung/pelengkap di lapangan.

Penelitian tersebut menghasilkan beberapa temuan dari prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri, hasilnya sebagai berikut:

1. Kehangatan dan keantusiasan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari hasil angket sebagai data utama antara guru dan siswa diperoleh bahwa angket yang diberikan kepada siswa adalah 7 item dengan rincian 4 item cukup dan 3 item bagus, maka untuk angket siswa mempunyai nilai kriteria cukup (cukup = lebih dari 50%). Dan Karena angket yang diberikan kepada guru adalah 5 item dengan rincian 3 item cukup dan 2 item bagus, maka untuk angket guru mempunyai nilai kriteria cukup (cukup = lebih dari 50%). Hal ini berbanding lurus dengan kesimpulan antara angket guru dan siswa sama-sama mempunyai nilai kriteria cukup.

2. Tantangan yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari hasil angket sebagai data utama antara guru dan siswa diperoleh bahwa angket yang diberikan kepada siswa adalah 3 item dengan rincian 1 item cukup dan 2 item bagus, maka untuk angket siswa mempunyai nilai kriteria bagus (bagus = lebih dari 50%). Dan Karena angket yang diberikan kepada guru adalah 2 item dengan rincian 2 item bagus dan 1 item cukup, maka untuk angket guru mempunyai nilai kriteria bagus (bagus = lebih dari 50%). Hal ini berbanding lurus dengan kesimpulan antara angket guru dan siswa sama-sama mempunyai nilai kriteria bagus.

3. Variasi yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari dua data utama yakni data observasi dari 3 guru matematika yang terdapat di lampiran menunjukkan bahwa memiliki rata-rata 23 dengan kriteria nilai bagus, Serta ditinjau dengan data utama yang kedua yakni angket dari siswa dan guru dengan perolehan angket kepada siswa adalah 12 item dengan rincian 10 item bagus dan 2 item cukup, maka untuk angket siswa mempunyai nilai kriteria bagus (bagus = lebih dari 50%). Dan karena angket yang diberikan kepada guru adalah 13 item dengan rincian 10 item bagus dan 2 item cukup serta 1 item kurang, maka untuk angket guru mempunyai nilai kriteria bagus (bagus = lebih dari 50%). Hal ini berbanding

lurus dengan kesimpulan antara angket guru dan siswa sama-sama mempunyai nilai kriteria bagus. Serta menunjukkan keselarasan antara data utama pertama yakni lembar observasi dengan kriteria bagus dan juga data utama kedua yakni angket dengan kriteria bagus pula.

4. Keluwesan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberjo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari dua data utama yakni data observasi dari 3 guru matematika yang terdapat di lampiran menunjukkan bahwa memiliki rata-rata 24 dengan kriteria nilai cukup. Serta ditinjau dari data utama kedua yakni angket yang diperoleh dari angket guru dan siswa bahwa angket yang diberikan kepada siswa adalah 5 item dengan rincian 3 item cukup dan 2 item bagus, maka untuk angket siswa mempunyai nilai kriteria cukup (cukup = lebih dari 50%). Dan karena angket yang diberikan kepada guru adalah 5 item dengan rincian 3 item bagus dan 2 item cukup serta 1 item kurang, maka untuk angket guru mempunyai nilai kriteria cukup (cukup = lebih dari 50%). Hal ini berbanding lurus dengan kesimpulan antara angket guru dan siswa sama-sama mempunyai nilai kriteria cukup. Serta Serta menunjukkan keselarasan antara data utama pertama yakni lembar observasi dengan kriteria bagus dan juga data utama kedua yakni angket dengan kriteria cukup pula.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari satu data utama yakni angket yang diberikan kepada siswa adalah 1 item dengan kriteria bagus dan juga angket yang diberikan kepada guru adalah 1 item dengan kriteria bagus. Hal ini berbanding lurus dengan kesimpulan antara angket guru dan siswa sama-sama mempunyai nilai kriteria bagus.

6. Penanaman disiplin diri yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari satu data utama yakni angket yang diberikan kepada siswa adalah 3 item dengan 2 item dengan kriteria bagus dan 1 item dengan kriteria cukup, maka untuk angket siswa mempunyai nilai kriteria bagus (bagus = lebih dari 50%). Dan karena angket yang diberikan kepada guru adalah 3 item dengan rincian 2 item dengan kriteria cukup dan 1 item dengan kriteria bagus, maka untuk angket guru mempunyai nilai kriteria cukup (cukup = lebih dari 50%). Hal ini menyebabkan keseimbangan antara kriteria bagus dan cukup. Maka penulis mengambil jalan tengah yakni dengan menilai cukup bagus.

Peneliti juga menemukan temuan khusus yang diperoleh dari data wawancara kepada kepala sekolah yang menjelaskan bahwa

1. Sekolah MTsN Sumberejo mengadakan supervisi resmi bulanan, untuk semua mapel dan mingguan, untuk mapel UAN yang dipantau langsung

oleh Bapak kepala sekolah kemudian apabila beliau sedang berhalangan, maka akan digantikan oleh waka kurikulum. Bapak kepala sekolah juga tidak menganggap bahwa hal diatas merupakan supervisi tetapi lebih kepada *sharing* antar guru, hal ini dilakukannya agar guru tidak merasa canggung untuk mengungkapkan keluh kesahnya ataupun pendapatnya untuk kemajuan sekolah mendatang. Yang perlu di titik bawahi adalah pendapat beliau seperti : “alangkah senangnya apabila guru ditonjolkan kelebihannya walaupun sedikit.”

2. Faktor-faktor terciptanya pengelolaan kelas yang baik meliputi :
 - a. Berkesinambungan
 - b. Pemberian contoh nyata terhadap materi bersangkutan
 - c. Suasana menyenangkan dan nyaman (dalam hal penyampaian dan lingkungan fisik).
 - d. Terencana, yang berarti perangkat pembelajaran tersedia
 - e. Adanya *monitoring*, untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan dalam hal penguasaan materi dan mental siswa.

C. Pembahasan

- i.* Kehangatan dan keantusiasan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari hasil angket sebagai data utama antara guru dan siswa diperoleh bahwa angket yang diberikan kepada siswa adalah 7 item dengan

rincian 4 item cukup dan 3 item bagus, maka untuk angket siswa mempunyai nilai kriteria cukup (cukup = lebih dari 50%). Dan Karena angket yang diberikan kepada guru adalah 5 item dengan rincian 3 item cukup dan 2 item bagus, maka untuk angket guru mempunyai nilai kriteria cukup (cukup = lebih dari 50%). Jadi, hal di atas mempunyai kesimpulan antara angket guru dan siswa sama-sama mempunyai nilai kriteria cukup. Hal ini sesuai dengan penelitian Binti Afifattul Fauziah yang menyimpulkan bahwa “kehangatan yang sekaligus menjadi tolok ukur keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas, guru yang apatis terhadap siswa membuat siswa tidak menyenangkannya, bahkan menjauhinya “. ⁷⁷ Penulis juga berpendapat bahwa kehangatan dan keantusiasan seorang guru dapat tercipta jika guru tersebut mempunyai dedikasi tinggi akan ilmu keguruannya.

3. Tantangan yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari hasil angket sebagai data utama antara guru dan siswa diperoleh bahwa angket yang diberikan kepada siswa adalah 3 item dengan rincian 1 item cukup dan 2 item bagus, maka untuk angket siswa mempunyai nilai kriteria bagus (bagus = lebih dari 50%). Dan Karena angket yang diberikan kepada guru adalah 2 item dengan rincian 2 item bagus, maka untuk angket guru mempunyai nilai kriteria bagus (bagus =

⁷⁷Binti Afifattul Fauziah, *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar Matematika Di SMPN 01 Gandusari Blitar*, (Malang : UM, 2005), hal. 69

lebih dari 50%). Jadi, hal di atas mempunyai kesimpulan antara angket guru dan siswa sama-sama mempunyai nilai kriteria bagus. Hal ini sesuai dengan penelitian Binti Afifattul Fauziah yang menyimpulkan bahwa “keberhasilan pelaksanaan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam penciptaan iklim sosio-emosional yang merupakan buah dari tantangan”.⁷⁸ Penulis juga berpendapat bahwa siswa akan sangat bersemangat belajar jika di dalam pembelajarannya ada sesuatu yang istimewa, yang disebut juga tantangan.

4. Variasi yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari dua data utama yakni data observasi dari 3 guru matematika yang terdapat di lampiran menunjukkan bahwa memiliki rata-rata 23 dengan kriteria nilai bagus, Serta ditinjau dengan data utama yang kedua yakni angket dari siswa dan guru dengan perolehan angket kepada siswa adalah 12 item dengan rincian 10 item bagus dan 2 item cukup, maka untuk angket siswa mempunyai nilai kriteria bagus (bagus = lebih dari 50%). Dan karena angket yang diberikan kepada guru adalah 13 item dengan rincian 10 item bagus dan 2 item cukup serta 1 item kurang, maka untuk angket guru mempunyai nilai kriteria bagus (bagus = lebih dari 50%). Jadi, hal di atas mempunyai kesimpulan antara angket guru dan siswa sama-sama mempunyai nilai kriteria bagus. Serta menunjukkan

⁷⁸*Ibid*, hal. 67

keselarasan antara data utama pertama yakni lembar observasi dengan kriteria bagus dan juga data utama kedua yakni angket dengan kriteria bagus pula. Hal ini sesuai dengan penelitian Binti Afifattul Fauziah yang menyimpulkan bahwa “pemilihan metode dan pengajaran yang sesuai itu adalah bagian dari variasi yang dapat mendorong keberhasilan sistem pengelolaan kelas, melakukan variasi kegiatan siswa dan guru kelas. Misalnya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak hanya guru yang menjelaskan materi, adakalanya salah satu siswa yang dianggap mampu telah ditunjuk sebelumnya menjelaskan materi kepada teman-temannya”.⁷⁹

5. Keluwesan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberjo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari dua data utama yakni data observasi dari 3 guru matematika yang terdapat di lampiran menunjukkan bahwa memiliki rata-rata 24 dengan kriteria nilai cukup. Serta ditinjau dari data utama kedua yakni angket yang diperoleh dari angket guru dan siswa bahwa angket yang diberikan kepada siswa adalah 5 item dengan rincian 3 item cukup dan 2 item bagus, maka untuk angket siswa mempunyai nilai kriteria cukup (cukup = lebih dari 50%). Dan karena angket yang diberikan kepada guru adalah 5 item dengan rincian 3 item bagus dan 2 item cukup serta 1 item kurang, maka untuk angket guru mempunyai nilai kriteria cukup

⁷⁹ *Ibid*, hal. 65

(cukup = lebih dari 50%). Jadi, hal di atas mempunyai kesimpulan antara angket guru dan siswa sama-sama mempunyai nilai kriteria cukup. Serta menunjukkan keselarasan antara data utama pertama yakni lembar observasi dengan kriteria bagus dan juga data utama kedua yakni angket dengan kriteria cukup pula.

Hal ini sesuai dengan penelitian Binti Afifattul Fauziah yang menyimpulkan bahwa Di salah satu skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SMPN 01 Gandusari Blitar” disebutkan bahwa guru yang baik adalah guru yang sadar sebagai seorang pengajar dan pendidik, artinya seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai guru yang profesional.⁸⁰ Penulis juga berpendapat bahwa keluwesan seorang guru bisa tercipta andaikan guru tersebut sudah bisa mencakup 4 kompetensi dasar sebagai seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

6. Penekanan pada hal-hal yang positif yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari satu data utama yakni angket yang diberikan kepada siswa adalah 1 item dengan kriteria bagus dan juga angket yang diberikan kepada guru adalah 1 item dengan kriteria bagus. Jadi, hal di atas mempunyai kesimpulan antara angket guru dan siswa sama-sama

⁸⁰ *Ibid*, hal. 65

mempunyai nilai kriteria bagus. Hal ini sesuai dengan penelitian Binti Afifattul Fauziah yang menyimpulkan bahwa perkataan seorang guru adalah tuntunan bagi pengikutnya.⁸¹

7. Penanaman disiplin diri yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014

Ditinjau dari satu data utama yakni angket yang diberikan kepada siswa adalah 3 item dengan 2 item dengan kriteria bagus dan 1 item dengan kriteria cukup, maka untuk angket siswa mempunyai nilai kriteria bagus (bagus = lebih dari 50%). Dan karena angket yang diberikan kepada guru adalah 3 item dengan rincian 2 item dengan kriteria cukup dan 1 item dengan kriteria bagus, maka untuk angket guru mempunyai nilai kriteria cukup (cukup = lebih dari 50%). Hal ini menyebabkan keseimbangan antara kriteria bagus dan cukup. Maka penulis mengambil jalan tengah yakni dengan menilai cukup bagus. Hal ini sesuai dengan penelitian Binti Afifattul Fauziah yang menyimpulkan bahwa dengan menciptakan disiplin kelas dimaksudkan agar terjadinya pembinaan secara terus-menerus dalam rangka penciptaan kesadaran dalam belajar agar setiap anggota kelas menjalankan fungsinya dengan baik.⁸²

⁸¹ Dr. Musthafa Shadiq ar-Rafi'ie, *Aku, Ustadz, dan Professor*, (Jogjakarta:HIKAYAT, 2004), hal. 28

⁸²Binti Afifattul Fauziah, *Pengelolaan....*, hal. 69

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian penulis di MTsN Sumberejo mengenai Prinsip Pengelolaan kelas dalam Proses Belajar Mengajar Matematika pada kelas VIII, dapat diambil kesimpulan :

7. Kehangatan dan keantusiasan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah cukup (*dapat dilihat dalam lampiran 8, 9, dan 10*).
8. Tantangan yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah bagus (*dapat dilihat dalam lampiran 8, 9, dan 10*).
9. Variasi yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah bagus (*dapat dilihat dalam lampiran 8, 9, dan 10*).
10. Keluwesan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah cukup (*dapat dilihat dalam lampiran 8, 9, dan 10*).

11. Penekanan pada hal-hal yang positif yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah bagus (*dapat dilihat dalam lampiran 8, 9, dan 10*).
12. Penanaman disiplin diri yang diberikan guru pada pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika kelas VIII di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran 2013/2014 adalah cukup bagus. (*dapat dilihat dalam lampiran 8, 9, dan 10*).

B. Saran

Dalam sub bab ini penulis akan memberikan saran-saran yang dapat dipakai sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai hambatan dan kesulitan yang dialami pihak sekolah, baik guru matematika, kepala sekolah, maupun para siswa di MTsN Sumberejo Blitar.

1. Kepada guru matematika disarankan dalam mengajarkan materi matematika agar meningkatkan perannya dalam mempersiapkan rencana pembelajaran yang seefisien mungkin dan disesuaikan dengan keadaan siswa. Dan lebih meningkatkan kerjasama dengan kepala sekolah dan guru-guru lainnya untuk mengontrol siswa di kelas serta saling memberikan masukan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan kelas.
2. Kepada kepala sekolah, disarankan agar lebih memperhatikan dan selalu memberikan motivasi kepada guru-guru, terutama guru matematika dalam

meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mereka dalam menumbuhkan prinsip pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

3. Kepada para siswa di MTsN Sumberejo Blitar, disarankan agar selalu memberikan dukungan dan tanggapan untuk bekerjasama dengan guru terutama guru matematika dalam rangka mencapai keberhasilan prinsip pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Ag, Masykur dan Abdul halim Fathani. (2007). *Mathematical Intelegence Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi kesulitan Belajar*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media Group.
- Agama RI, Departemen. (2006). *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Lintas Media.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* Malang:Universitas Negeri Malang.
- Ali, Moh. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung:Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: CV Rajawali .
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Entang, M. (1981). *Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Penataran-Lokakarya Tahap II Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G) Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Fathani, Abdul Halim. (2012). *Matematika Hakikat & Logika*, Jogjakarta:AR-RUZZ Media.
- Fauziah, Binti Afifatul. (2005). *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitasa Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Gandusari Blitar*, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
- Harsanto, Ratno. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Jogjakarta: Kanisius.
- <http://arinet66.wordpress.com/2010/01/25/artikel-melatih-antusiasme-siswa-terhadap-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 02 Maret 2014.

<http://emmymuftie.blogspot.com/2011/11/variati-dalam-proses-belajar-dan.html>, diakses pada tanggal 17 Pebruari 2014.

<http://faizal-ahsan.blogspot.com/2012/10/guru-dan-proses-belajar-mengajar.html>, diakses pada tanggal 02 Maret 2014.

Hudojo, Herman. (1988). *Mengajar Belajar Matematika*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Ibrahim, R. dan nana Syaodih S. (2010). *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta:Rineka Cipta.

Indayati, Retno. (2008). *Psikologi Penddidikan*, Tulungagung:CESMID

Jones, Louise dan Vern Jones. (2012). *Manajemen Kelas Komprehensif edisi ke-9*, Jakarta: KENCANA Prenada Media Group.

Masidjo, Ign. (2005). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Jogjakarta: KANISIUS.

Moleong, Lexi J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya .

Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosda Karya

Muhadjir, Noeng. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Rake Sarasin.

Mulyadi, A. (2009). *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Press.

Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA.

Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Rofiq, M. Ainur. (2000). *Pengelolaan Kelas*, Malang: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Imu Pengetahuan Sosial.

S, Daryanto S. (1998). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: APOLO.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian-penelitian Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta:C.V. Andi Offset.

STAIN. (2013). *Modul Praktikum Microteaching STAIN*, Tulungagung: Laboratorium Jurusan Tarbiyah.

Sugiono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta.

Sujiono, Anas. (1987). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

Tanzeh, Ahmad. (2009). *Pengamatan Metode Penelitian*, Yogyakarta:Teras.

Usman, Moh. Uzer. (2005). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

www. Artikata.com, diakses tanggal 5 maret 2014

Lampiran 1

**ANGKET PRINSIP PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR MATEMATIKA**

Bagi: Guru Matematika

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Unit Kerja :

B. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang Saudara anggap sesuai dengan pendapat Saudara
2. Setiap satu pertanyaan dijawab satu jawaban
3. Kejujuran Saudara sangat kami harapkan

-
-
1. Apakah Saudara suka mengajar pelajaran Matematika?
a. Suka b. Biasa saja c. Tidak suka
 2. Bagaimana perasaan Saudara apabila jam pelajaran matematika akan segera tiba?
a. Sedih b. Biasa saja c. Senang
 3. Apakah Saudara memberi salam ketika memasuki kelas?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
 4. Sebelum memulai pelajaran, apakah Saudara mengkondisikan kelas terlebih dahulu?
a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
 5. Apakah siswa memperhatikan ketika Saudara sedang menerangkan pelajaran?
a. Ya, semua
b. Hanya sebagian
c. Tidak ada yang memperhatikan
 6. Menurut Saudara, bagaimana suara Saudara ketika menerangkan pelajaran?
a. Intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara terhadap penyampaian materi matematika tepat
b. Intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara terhadap penyampaian materi matematika kadang-kadang tepat
c. Intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara terhadap penyampaian materi matematika tidak pernah tepat

7. Apakah Saudara memberi waktu untuk siswa menelaah kembali tentang apa yang anda sampaikan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

8. Apakah Saudara memberi kesempatan bertanya jika siswa ada yang belum jelas terhadap apa yang Saudara sampaikan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Memandang kemana Saudara ketika saat menyampaikan materi pelajaran?
 - a. Ke salah satu siswa
 - b. Ke semua siswa
 - c. Ke lain arah
10. Apakah siswa sering mengobrol atau membuat gaduh saat mata pelajaran matematika berlangsung?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Apakah Saudara dan siswa pernah melakukan perjanjian sebelum pelajaran dimulai?(bersifat: harian, bulanan, ataupun 1 semester)
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Dimana posisi Saudara ketika proses belajar mengajar berlangsung?
 - a. Di tempat duduk guru saja
 - b. Mengelilingi siswa
 - c. Condong pada satu siswa yang didekati
13. Bagaimana ekspresi wajah Saudara jika ada siswa yang tidak paham dan belum mengerti tentang pelajaran yang diterangkan?
 - a. Tersenyum
 - b. Datar
 - c. cemberut
14. Apakah yang Saudara lakukan ketika siswa ada yang ribut atau bahkan berkelahi saat proses belajar mengajar berlangsung?
 - a. Menenangkan
 - b. Membiarkan
 - c. Mengubah dengan metode lain
15. Bagaimana posisi berdiri Saudara ketika sedang menegur seorang siswa?
 - a. Menegur dari jauh
 - b. Menghampiri siswa yang ribut dan menasehati
 - c. Berhenti menerangkan sampai keadaan tenang kembali
16. Jenis anggota gerakan badan apa yang sering Saudara pakai ketika sedang menegur siswa?
 - a. Menggeleng-gelengkan kepala
 - b. Bertepuk tangan
 - c. Mengacungkan tangan
17. Apakah Saudara menggunakan media pandang (buku paket, majalah, globe, peta, film, gambar, grafik, papan tulis, poster, dll.) dalam proses belajar mengajarnya?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

18. Jika Saudara dalam menyampaikan materi menggunakan media, apakah siswa juga diikutsertakan dalam proses pembuatan media tersebut?
 - a. selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
19. Sebelum pelajaran dimulai, apakah Saudara dan siswa sama-sama mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dipelajari?
 - a. Ya, guru saja
 - b. Ya, kami berdua sama-sama mengetahui
 - c. Tidak, kami berdua tidak mengetahui
20. Apakah Saudara memberi contoh dalam kehidupan nyata bagi siswa terhadap materi yang akan dipelajari?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
21. Apakah Saudara memberi kesempatan kepada siswa untuk menerangkan materi yang dipelajari di depan kelas?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
22. Menurut pendapat Saudara, bagaimana posisi siswa dalam kehidupan keseharian Saudara?
 - a. Mitra belajar
 - b. Siswa
 - c. Tidak ada posisi yang tepat
23. Berapa macam metode pengajaran yang Saudara pergunakan pada saat proses belajar mengajar selama 5x pertemuan?
 - a. Satu metode
 - b. Dua metode
 - c. Lebih dari dua metode
24. Apakah Saudara selalu mencatat isyarat adanya masalah dalam proses belajar mengajar (misal: siswa mengantuk, malas, ramai sendiri, belum bisa, dll.)?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
25. Apakah Saudara sebagai guru sudah merasa mampu dalam mengerjakan/memahami materi matematika dengan baik?
 - a. Tentu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Belum bisa
26. Apakah Saudara pernah mengucapkan kata-kata kotor/perilaku yang tidak menyenangkan dalam proses belajar mengajar?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
27. Apakah Saudara pernah menghukum siswa tanpa ada alasan yang jelas?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
28. Apakah Saudara pernah datang terlambat pada waktu mata pelajaran matematika?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
29. Apakah siswa Saudara pernah datang terlambat pada waktu mengajar?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

- e. Intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara terhadap penyampaian materi matematika kadang-kadang tepat
 - f. Intonasi, nada, dan volume serta kecepatan suara terhadap penyampaian materi matematika tidak pernah tepat
38. Apakah guru matematika memberi waktu untuk kamu ataupun temanmu untuk mempelajari kembali tentang pelajaran yang baru beliau sampaikan?
- b. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
39. Apakah guru matematika memberi kesempatan bertanya jika jika kamu ataupun temanmu ada yang belum jelas terhadap apa yang beliau sampaikan kepadamu?
- b. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
40. Memandang kemana guru matematika ketika saat menyampaikan materi pelajaran?
- b. Ke salah satu siswa
 - b. Ke semua siswa
 - c. Ke lain arah
41. Apakah kamu sering mengobrol atau membuat gaduh saat mata pelajaran matematika berlangsung?
- b. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
42. Apakah kamu dan guru matematika kamu pernah melakukan perjanjian sebelum pelajaran dimulai?(bersifat: harian, bulanan, ataupun 1 semester)
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
43. Dimana posisi guru matematika kamu ketika proses belajar mengajar berlangsung?
- d. Di tempat duduk guru saja
 - e. Mengelilingi siswa
 - f. Condong pada satu siswa yang didekati
44. Bagaimana ekspresi wajah yang sering kamu temukan pada guru matematika jika kamu atau temanmu ada yang tidak paham dan belum mengerti tentang pelajaran yang diterangkan?
- b. Tersenyum
 - b. Datar
 - c. cemberut
45. Apakah yang dilakukan guru matematika kamu ketika kamu ataupun temanmu ada yang ribut atau bahkan berkelahi saat proses belajar mengajar berlangsung?
- c. Menenangkan
 - d. Membiarkan
 - c. Mengubah dengan metode lain
46. Bagaimana posisi berdiri guru matematika kamu ketika sedang menegur seorang siswa?
- d. Menegur dari jauh
 - e. Menghampiri siswa yang ribut dan menasehati

- f. Berhenti menerangkan sampai keadaan tenang kembali
47. Jenis anggota gerakan badan apa yang sering dipakai guru matematika kamu ketika sedang menegur siswa?
- d. Menggeleng-gelengkan kepala
e. Bertepuk tangan
f. Mengacungkan tangan
48. Apakah guru matematika kamu menggunakan media pandang (buku paket, majalah, globe, peta, film, gambar, grafik, papan tulis, poster, dll.) dalam proses belajar mengajarnya?
- b. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
49. Jika guru matematika kamu dalam menyampaikan materi menggunakan media, apakah kamu ataupun temanmu juga diikutsertakan dalam proses pembuatan media tersebut?
- b. selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
50. Sebelum pelajaran dimulai, apakah guru matematika kamu dan juga kamu sama-sama mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dipelajari?
- d. Ya, guru saja
e. Ya, kami berdua sama-sama mengetahui
f. Tidak, kami berdua tidak mengetahui
51. Apakah guru matematika kamu memberi contoh dalam kehidupan nyata bagi kamu ataupun temanmu terhadap materi yang akan dipelajari?
- b. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
52. Apakah guru matematika kamu memberi kesempatan kepada kamu ataupun temanmu untuk menerangkan materi yang dipelajari di depan kelas?
- b. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
53. Menurut pendapatmu, bagaimana posisi guru dalam kehidupan keseharianmu?
- b. Mitra belajar b. Orang tua kedua c. Tidak ada posisi yang tepat
54. Berapa macam metode pengajaran yang dilakukan oleh guru matematika kamu pada saat proses belajar mengajar selama 5x pertemuan?
- b. Satu metode b. Dua metode c. Lebih dari dua metode
55. Apakah kamu pernah melihat guru matematika kamu mencatat isyarat adanya masalah dalam proses belajar mengajar (misal: siswa mengantuk, malas, ramai sendiri, belum bisa, dll.)?
- b. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
56. Apakah kamu sebagai siswa sudah merasa mampu dalam mengerjakan/memahami materi matematika dengan baik?
- b. Selalu b. Kadang-kadang c. Belum bisa
57. Apakah guru matematika kamu pernah mengucapkan kata-kata kotor/ perilaku yang tidak menyenangkan dalam proses belajar mengajar?

- b. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
58. Apakah kamu pernah dihukum guru matematika kamu terhadap apa yang tidak kamu lakukan?
- b. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
59. Apakah kamu pernah datang terlambat pada waktu mata pelajaran matematika?
- b. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
60. Apakah guru matematika kamu pernah datang terlambat pada waktu mengajar?
- b. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

Lampiran 3

**Lembar Observasi
Keterampilan Mengadakan Prinsip Variasi
dalam Pengelolaan Kelas**

Nama Calon/Guru : Hari/Tgl :
Bidang Studi : Sekolah :
Pokok Bahasan : Kelas :

No.	Komponen Keterampilan	Skor
	Variasi dalam gaya mengajar	
1.	Suara : Nada suara, volume suara, kecepatan bicara	
2.	Mimik dan gerak : tangan dan badan untuk memperjelas pelajaran	
3.	Kesenyapan : memberikan waktu senyap hening dalam pembicaraan	
4.	Kontak pandang : melayangkan pandangan/kontak pandang dengan siswanya	
5.	Perubahan : posisi	
6.	Memusatkan : tekanan pada butir yang penting	
7.	Variasi visual : dengan alat pelajaran	
8.	Variasi oral : suara/rekaman	
Jumlah Skor		
Kriteria Skor		

NB : Skor per item 1-3

Skor total : 1-8 = kurang

9-16 = cukup

17-24 = bagus

Lampiran 4

Lembar Observasi
Keterampilan Mengadakan Prinsip Keluwesan I : Keterampilan
Menjelaskan
dalam Pengelolaan Kelas

Nama Calon/Guru : Hari/Tgl :
Bidang Studi : Sekolah :
Pokok Bahasan : Kelas :

No.	Komponen Keterampilan	Skor
1.	Kejelasan : a. Menggunakan kalimat yang berbelit-belit b. Menghindari kata yang berlebihan dan yang meragukan	
2.	Penggunaan contoh ilustrasi : a. Menggunakan contoh-contoh b. Contoh relevan dengan penjelasan c. Contoh sesuai dengan kemampuan anak	
3.	Pengorganisasian : a. Pola/struktur sajian b. Memberikan ikhtisar butir yang penting	
4.	Penekanan pada yang penting : a. Dengan suara b. Dengan cara mengulangi c. Dengan gambar demonstrasi d. Dengan mimik, gerakan	
5.	Balikan : Mengajukan pertanyaan	
Jumlah Skor		
Kriteria Skor		

NB : Skor per item 1-3

Skor total : 1-12 = kurang

13-24 = cukup

25-36 = bagus

Lampiran 5

Lembar Observasi
Keterampilan Mengadakan Prinsip Keluwesan II : Komponen Prakarsa
Guru
dalam Pengelolaan Kelas

Nama Calon/Guru : Hari/Tgl :
Bidang Studi : Sekolah :
Pokok Bahasan : Kelas :

No.	Komponen Keterampilan	Skor
1.	Bersikap tanggap : a. Memandang secara saksama b. Gerakan mendekati c. Teguran	
2.	Membagi perhatian ; a. Secara visual b. Secara verbal c. Visual – verbal	
3.	Memusatkan perhatian kelompok a. Menyiapkan b. Mengarahkan perhatian c. Menyusun komentar	
4.	Menuntut tanggung jawab siswa : a. Menyuruh siswa lain mengawasi rekannya b. Menyuruh siswa menunjukkan pekerjaannya	
5.	Petunjuk yang jelas : a. Kepada seluruh kelas b. Kepada individu	
Jumlah Skor		
Kriteria Skor		

NB : Skor per item 1-3

Skor total : 1-13 = kurang

14-26 = cukup

27-39 = bagus

Responden: Guru Matematika

A. Petunjuk

1. Mohon pertanyaan ini Bapak/Ibu jawab sesuai dengan kenyataan yang ada
2. Nama Bapak/Ibu tetap dirahasiakan

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Anda menyukai profesi anda sebagai pengajar khususnya mengajar matematika? Dan mengapa?
2. Apakah ada yang anda lakukan sebelum memulai mengajar matematika?
3. Menurut anda, bagaimana pengelolaan kelas yang anda terapkan sendiri untuk siswa anda?
4. Apakah kepala sekolah juga ikut andil dalam penentuan pengelolaan kelas untuk semua guru?
5. Apakah kepala sekolah menentukan perbedaan sistem/pola mengajar bagi guru matematika yang mata pelajarannya sering kali dianggap sesuatu yang menakutkan bagi siswa?
6. Apa yang anda lakukan sebagai pengajar untuk mewujudkan kehangatan dan antusias sebagai salah satu prinsip pengelolaan kelas terjaga dalam PBM anda?
7. Apa yang anda lakukan sebagai pengajar untuk mewujudkan tantangan sebagai salah satu prinsip pengelolaan kelas terjaga dalam PBM anda?
8. Apa yang anda lakukan sebagai pengajar untuk mewujudkan variasi sebagai salah satu prinsip pengelolaan kelas terjaga dalam PBM anda?

9. Apa yang anda lakukan sebagai pengajar untuk mewujudkan keluwesan sebagai salah satu prinsip pengelolaan kelas terjaga dalam PBM anda?
10. Apa yang anda lakukan sebagai pengajar untuk mewujudkan penekanan hal-hal positif sebagai salah satu prinsip pengelolaan kelas terjaga dalam PBM anda?
11. Apa yang anda lakukan sebagai pengajar untuk mewujudkan penanaman disiplin diri sebagai salah satu prinsip pengelolaan kelas terjaga dalam PBM anda?
12. Apakah kepala sekolah juga menyediakan layanan bagi guru untuk menyampaikan masalah berkepanjangan yang dihadapi oleh kelas Bapak/Ibu?
13. Apakah anda sudah merasa puas dengan sistem pengelolaan kelas yang anda terapkan sampai saat ini?

Responden: Kepala Sekolah

C. Petunjuk

3. Mohon pertanyaan ini Bapak/Ibu jawab sesuai dengan kenyataan yang ada
4. Nama Bapak/Ibu tetap dirahasiakan

D. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak melakukan kunjungan rutin ke kelas?
2. Apa yang bapak lakukan untuk menunjang sistem pengelolaan kelas di sekolah ini agar berjalan dengan baik?
3. Apa ada bimbingan untuk guru matematika khususnya untuk pengarahannya program pembelajaran yang berkaitan tentang pengelolaan kelas?
4. Jika ada masalah di dalam kelas yang dirasa sulit dipecahkan, Apakah Bapak/Ibu turun ke lapangan langsung guna memecahkannya?
5. Apakah Bapak/Ibu memberikan wadah konsultasi bagi guru matematika khususnya untuk menyampaikan masalah-masalah saat PBM berlangsung? Jika ada setiap hari apa ataukah fleksibel?
6. Tata tertib apa saja yang sudah disahkan oleh pihak sekolah di kelas sebagai penunjang keberhasilan sistem pengelolaan kelas yang berpijak pada prinsip pengelolaan kelas, seperti: hangat dan antusias, tantangan, variasi, keluwesan, dan penekanan hal-hal positif, serta penanaman disiplin diri?

DENGAN RESPONDEN GURU

Jenis Prinsip	No.SoaI	Kriteria			Keterangan Hasil Kriteria	Kesimpulan
		A	B	C		
1. Hangat dan Antusias	1	3	0	0	bagus	cukup
	2	0	3	0	cukup	
	5	0	3	0	cukup	
	10	0	3	0	cukup	
	22	3	0	0	Bagus	
2. Tantangan	19	1	2	0	Bagus	bagus
	21	0	2	1	Bagus	
3. Variasi	3	3	0	0	Bagus	bagus
	4	3	0	0	bagus	
	6	2	1	0	cukup	
	7	2	1	0	bagus	
	8	3	0	0	Bagus	
	9	0	3	0	bagus	
	12	0	3	0	bagus	
	13	1	2	0	cukup	
	14	2	0	1	bagus	
	15	0	2	1	Bagus	
	16	0	1	2	kurang	
	17	0	3	0	cukup	

	18	0	3	0	cukup	
4. Keluwesan	20	1	2	0	cukup	cukup
	23	1	2	0	bagus	
	24	0	1	2	kurang	
	25	1	2	0	cukup	
	27	0	0	3	bagus	
5. Penekanan pada hal-hal positif	26	0	0	3	bagus	bagus
6. Penanaman disiplin diri	11	2	1	0	bagus	cukup
	28	0	2	1	cukup	
	29	0	3	0	cukup	

DENGAN RESPONDEN SISWA

Jenis Prinsip	No.Soal	Kriteria			Keterangan Hasil Kriteria	Kesimpulan
		A	B	C		
1. Hangat dan Antusias	1	16	24	0	cukup	cukup
	2	0	29	11	cukup	
	3	2	13	25	bagus	
	4	26	14	0	bagus	
	7	24	16	0	bagus	
	12	1	30	9	cukup	
	24	15	22	3	cukup	
2. Tantangan	20	7	15	18	cukup	bagus
	21	16	22	2	bagus	
	23	6	20	14	bagus	
3. Variasi	5	39	1	0	Bagus	bagus
	6	26	13	1	bagus	
	8	37	2	1	bagus	
	9	27	10	3	bagus	
	10	37	3	0	bagus	
	11	0	40	0	bagus	
	14	4	36	0	bagus	
	15	18	17	5	bagus	
	16	33	1	6	bagus	

	17	8	28	4	bagus	
	18	26	1	13	cukup	
	19	7	23	10	cukup	
4. Keluwesan	22	9	20	11	cukup	cukup
	25	2	16	22	bagus	
	26	5	18	17	cukup	
	27	0	35	5	cukup	
	29	2	6	32	bagus	
5. Penekanan pada hal-hal positif	28	0	9	31	bagus	bagus
6. Penanaman disiplin diri	13	7	19	14	cukup	bagus
	30	0	12	28	bagus	
	31	1	18	21	bagus	

GURU DAN SISWA

Jenis Prinsip	Hasil Kriteria		Kesimpulan
	Guru	Siswa	
1. Hangat dan Antusias	Cukup	cukup	Cukup
2. Tantangan	Bagus	bagus	Bagus
3. Variasi	Bagus	bagus	Bagus
4. Keluwesan	Cukup	cukup	cukup
5. Penekanan pada hal-hal positif	Bagus	bagus	bagus
6. Penanaman disiplin diri	Cukup	bagus	Cukup bagus

Lampiran 11

HASIL LEMBAR OBSERVASI KHUSUS PRINSIP VARIASI

No.	Komponen Keterampilan	Skor		
		Guru 1	Guru 2	Guru 3
1.	Suara : Nada suara, volume suara, kecepatan bicara	3	3	2
2.	Mimik dan gerak : tangan dan badan untuk memperjelas pelajaran	3	3	3
3.	Kesenyapan : memberikan waktu senyap hening dalam pembicaraan	3	3	3
4.	Kontak pandang : melayangkan pandangan/kontak pandang dengan siswanya	3	2	3
5.	Perubahan : posisi	3	3	3
6.	Memusatkan : tekanan pada butir yang penting	3	3	3
7.	Variasi visual : dengan alat pelajaran	3	3	2
8.	Variasi oral : suara/rekaman	3	3	3
Jumlah Skor		24	23	22
Kriteria Skor		bagus	bagus	bagus
Kesimpulan Kriteria Skor		Bagus		

Lampiran 12

HASIL LEMBAR OBSERVASI KHUSUS KELUWESAN I

No.	Komponen Keterampilan	Skor		
		Guru 1	Guru 2	Guru 3
1.	Kejelasan :			
	c. Menggunakan kalimat yang berbelit-belit d. Menghindari kata yang berlebihan dan yang meragukan	2 2	2 2	2 2
2.	Penggunaan contoh ilustrasi :			
	d. Menggunakan contoh-contoh	2	2	2
	e. Contoh relevan dengan penjelasan	2	2	2
	f. Contoh sesuai dengan kemampuan anak	1	1	2
3.	Pengorganisasian :			
	c. Pola/struktur sajian	2 3	2 2	2 2
	d. Memberikan ikhtisar butir yang penting			
4.	Penekanan pada yang penting :			
	e. Dengan suara	1 2	2 2	2 2
	f. Dengan cara mengulangi	1	2	2
	g. Dengan gambar demonstrasi	2	1	2
	h. Dengan mimik, gerakan			
5.	Balikan :			
	Mengajukan pertanyaan	3	3	2
Jumlah Skor		23	24	24
Kriteria Skor		cukup	Cukup	Cukup
Kesimpulan Kriteria Skor		Cukup		

Lampiran 13

HASIL LEMBAR OBSERVASI KHUSUS KELUWESAN II

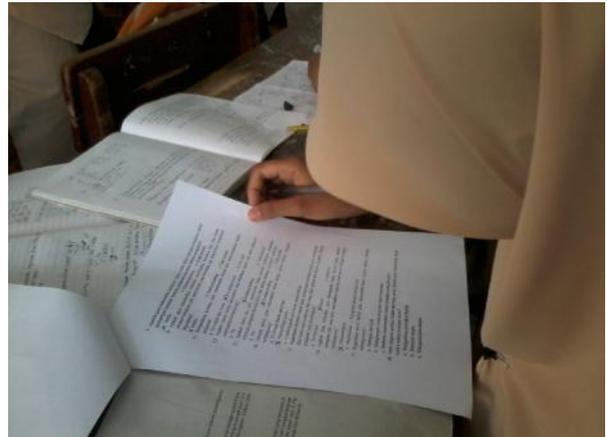
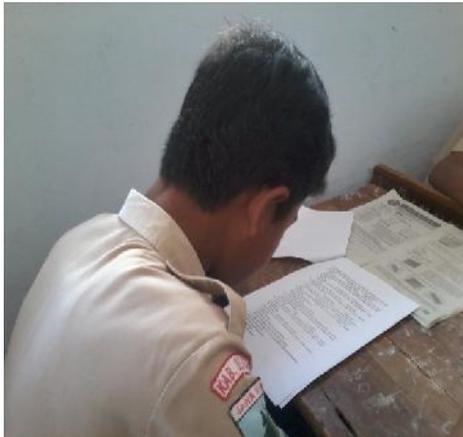
No.	Komponen Keterampilan	Skor		
		Guru 1	Guru 2	Guru 3
1.	Bersikap tanggap :	2	2	1
	d. Memandang secara saksama	2	2	2
	e. Gerakan mendekati	2	2	2
	f. Teguran	2	2	2
2.	Membagi perhatian ;	2	2	2
	d. Secara visual	2	1	2
	e. Secara verbal	2	1	1
	f. Visual – verbal	2	1	1
3.	Memusatkan perhatian kelompok	2	2	2
	d. Menyiapkan	2	2	2
	e. Mengarahkan perhatian	2	1	1
	f. Menyusun komentar	2	1	1
4.	Menuntut tanggung jawab siswa :	1	2	2
	c. Menyuruh siswa lain mengawasi rekannya	2	2	2
	d. Menyuruh siswa menunjukkan pekerjaannya			
5.	Petunjuk yang jelas :	2	2	2
	c. Kepada seluruh kelas	2	2	3
	d. Kepada individu			
Jumlah Skor		25	23	24
Kriteria Skor		cukup	cukup	cukup
Kesimpulan Kriteria Skor		cukup		

Lampiran 16 **DOKUMENTASI SELAMA PENELITIAN**

a. Pengisian Angket dan Wawancara Guru



b. Pengisian Angket Siswa



c. PBM di Kelas





Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atik Fitri Rahayu

NIM : 3214103002

Jurusan : Tadris Matematika (TMT)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Judul Skripsi : Prinsip Pengelolaan Kelas dalam Proses Belajar Mengajar
Matematika Di MTsN Sumberejo Kab. Blitar Tahun Ajaran
2013/2014

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran dari orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, Mei 2014

Yang membuat pernyataan

Atik Fitri Rahayu
NIM. 3214103002

Lampiran 29

BIODATA



Nama : Atik Fitri Rahayu
Tempat Tanggal Lahir : Blitar 01 April 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Sumberjo Rt 03 Rw 02
Ds.Sumberjo Kec.
Sanankulon Kab. Blitar

E-Mail : aufklarung_people@yahoo.co.id

No. HP : 081937824144

Riwayat Pendidikan : Riwayat pendidikan yang telah ditempuh adalah di TK Al – Hidayah (Pak Liwung) selama 2 tahun, yakni masuk tahun 1996 keluar tahun 1998. Kemudian melanjutkan ke MIN Sumberjo selama 6 tahun dan menyelesaikan pendidikan di lembaga tersebut pada tahun 2004. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTsN Kepanjen Kidul, Kota Blitar pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke tingkat Madrasah Aliah di MAN Kota Blitar jurusan Bahasa dan menyelesaikan pendidikan di lembaga tersebut pada tahun 2010. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung jurusan Tadris Matematika (TMT) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) hingga sekarang.